

**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUALPADA
MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DALAM
ISLAM KELAS V DI MI DARUL QALAM
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Per-
syaratannya Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama
Islam



Oleh

ERIN TAMAYA

NIM.1811210115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Erin Tamaya

Nim :1811210115

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul *“pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual pada materi makanan halal dan haram dalam islam kelas V DI MI Darul Qalam Bengkulu Tengah”* adalah hasil saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu Januari 2023



Erin Tamaya
NIM.1811210115



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewa
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul **“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Erin Tamaya** NIM. 1811210115 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP.: 1975092520011121004

Sekretaris
Sutrian Efendi, M.Pd
NIDN: 2029108903

Penguji I
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP.: 197306032001121002

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP.: 197506302009012004

Bengkulu, 17 Januari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muwadi, M.Pd
NIP.: 197011142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewa
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Erin Tamaya
NIM: 1811210115

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamuallaikum warohmatulahi wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi
atas nama,

Nama: Erin Tamaya
Nim: 1811210115

Judul: **Pengembangan Rencana pelaksanaan Pembelajaran
Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal Dan
Haram Dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu
Tengah.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Muqosah guna
memperoleh gelar dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamuallaikum warohmatulahi wabarokatuh.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 19710827005012003

ABSTRAK

Nama:erin Tamaya

Nim:1811210115

Prodi :Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini membahas tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual pada materi makanan halal dan haram dalam islam kelas V di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian R&D (*Research and DeVelopment*) dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk RPP. metode pengembangan digunakan dalam penelitian ini adalah metode ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

Pada tahap observasi awal, penulis mendapati beberapa kendala dalam penelitian ini antara lain Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan Rencana Pembelajaran yang valid pada materi makana halal dan haram dalam islam di MI Darul Qalam Bengkulu tengah. Bagaimana pengembangan Rencana Pembelajaran yang praktis pada materi makana halal dan haram dalam islam di MI Darul Qalam Bengkulu tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas perangkat Pembelajaran pada materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam” di MI Darul Qalam Bengkulu tengah. Manfaat penelitian ini sebagai masukan atau sumbangan terhadap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran Fikih, khususnya materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dinyatakan valid dengan nilai 100 %) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dinyatakan praktis dengan nilai 81 %. Dengan demikian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kontekstual pada materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam, memenuhi aspek validitas dan praktikalitas.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual, Makanan Halal dan Haram Dalam Islam, Validitas, Praktikalitas.



KATA PENGANTAR

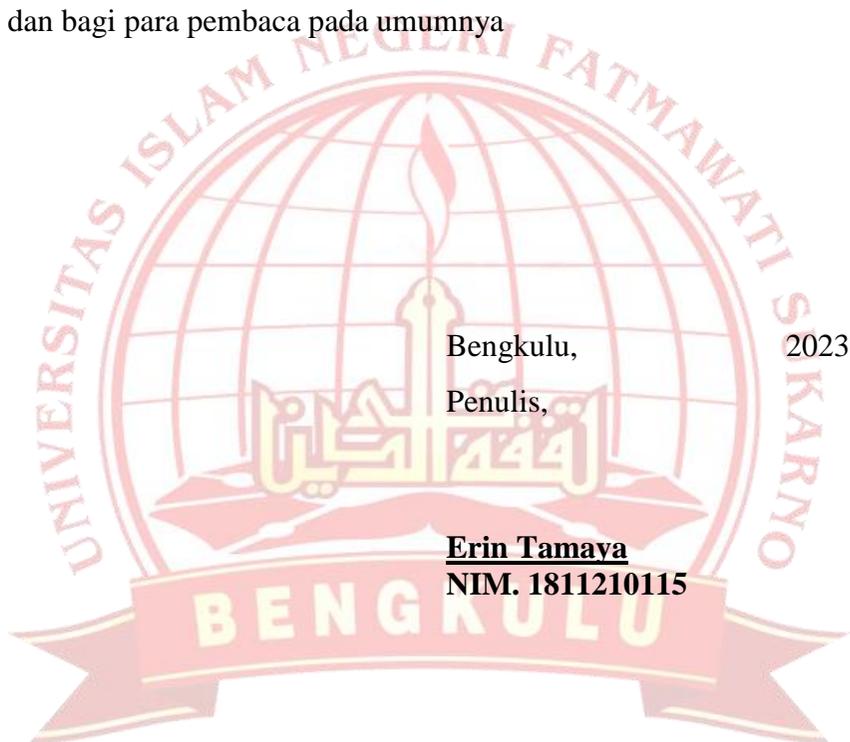
Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada materi Makanan halal Dan haram Dalam Islam kelas V di MI darul qalam bengkulu Tengah. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.KH.Zulkarnaen,M.Pd,selaku Rektor Universitas Islam Negeri Farmaati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Azizah Aryanti M.ag Selaku kajar Tarbiyah Fakultas tarbiyah Universitas islam Negeri Fatmawati Sukarno bengkulu
4. Hengki satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PAI yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Asmara Yumarni ,M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Dosen dan Staff PRODI PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
9. Ibu Rita Hastari selaku kepala madrasah dan ibu fanensyah yulianda sebagai guru pai yang telah meberikan izin penelitian dilembaga tersebut sehinggah saya bisa menyelesaikan penelitian saya.
10. Terkhususnya Kepada kedua orang tua bapak (amli)dan ibu saya (tuti sandora dan teman teman lain nya yang yelah membantu dalam hal berjuang ,berusaha ,memberikan motivasi dan selalu melantunkan doa demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Teman –teman seperjuangan dan keluarga besar PAI angkatan 2018 ksusunya teman-teman PAI D

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Spesifik Produk Yang Diharapkan	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13

A. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.....	13
1. Pengertian Pengembangan Rencana Pelaksanaan.....	13
2. Pembelajaran Pendekatan kontekstual	30
3. Pengertian Makanan Halal dan Haram Dalam islam	45
C. . Penelitian Terdahulu	57
D. Kerangka Berfikir	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis dan Model Pengembangan	63
B. Metode Penelitian	66
C. Teknik pengumpulan data	68
D. Instrument penelitian	70
E. Analisis data	72
F. Perencanaan desain produk	73
G. Teknik analisis data	76
H. Analisis praktikalitas	81
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	85
A. Deskripsi wilayah sekola.....	85
B. Hasil penelitian	96
C. Pembahasan produk	112
D. Keterbatasan pengembangan	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. KESIMPULAN	120
B. SARAN	121

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi –kisi instrument	71
Tabel 3.2 teknik analisis data validitas	81
Tabel 3.3 teknik analisis data praktis	83
Tabel 4.1 data siswa	89
Tabel 4.2 data ruang kelas	90
Tabel 4.3 data ruang lainya	91
Tabel 4.4 jumlah guru dan staf	91
Tabel 4.5 tingkat pendidikan guru	92
Tabel 4.6 form data rinci pegawai non asn pada kementerian agama tahun 2022	93
Tabel 4.8 Tahapan Pengembangan Kegiatan Model ADDIE	97
Tabel 4.9 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual(Ahli Media)	102
Tabel 5.1 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Ahli Materi)	103
Tabel 5.2 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Wali Kelas V)	104
Tabel 5.3 Saran Validator dan Revisi RPP Berbasis Kontekstual	106
Tabel 5.4 Hasil Angket Respon Siswa terhadap proses pem- belajaran berbasis Kontekstual.....	107
Tabel 5.5 Penyempurnaan dari produk lama ke produk baru	113

Tabel 5.6 Data penilaian keseluruhan pada setiap aspek dari validator..... 115



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1 sk pembimbing

Daftar Lampiran 2 sk kompre

Daftar Lampiran 3 surat izin penelitian

Daftar Lampiran 4 surat selesai penelitian

Daftar Lampiran 5 kartu bimbingan

Daftar Lampiran 6 angket validasi

Daftar Lampiran 7 rpp

Daftar Lampiran 8 pedoman wawancara

Daftar Lampiran 9 angket soal

Daftar Lampiran 10 dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Ini karena instruktur bertanggung jawab untuk membimbing siswa mereka, menasihati mereka, dan mendorong mereka untuk tetap mengikuti proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang diperlukan seorang guru adalah kemampuan untuk memetakan rencana studi yang akan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran mata kuliah yang ditetapkan.

Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari dua elemen yang saling terkait: siswa menerima apa yang perlu mereka lakukan untuk belajar, dan guru menerima peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran itu. Ketika interaksi terjadi antara guru dan siswa, serta antara siswa selama pengajaran, kedua aspek ini akan bekerja sama dengan mulus untuk membentuk satu kegiatan. Dengan kata lain, pendidikan pada hakekatnya adalah proses komunikasi antara siswa

dan guru, serta antara siswa itu sendiri, dengan tujuan membawa perubahan cara pandang.¹

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru memainkan peran sentral sebagai pembimbing dan pembimbing. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan berbagai tindakan dari pihak guru dan siswa berdasarkan prinsip-prinsip hubungan timbal balik, yang semuanya berlangsung di dalam ruang kelas dengan tujuan menyampaikan pengetahuan. Belajar dan belajar adalah terlibat dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud memperoleh pengetahuan dan keterampilan.² Sesuai dengan perintah Allah dalam Kitab Al Quran ayat 43 yang dikenal dengan Surat An-Nahl:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا

أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta): Multi Pressindo,2012),h.11

²Syaiful Bahri Djamarah ,*Rahasia Sukses Belajar* .(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.15

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(An-Nahl :43)

Ayat-ayat yang dimaksud menyatakan bahwa pendidikan merupakan kewajiban manusia demi memperoleh hikmah dan kemampuan membedakan antara yang baik dan yang jahat, kebenaran dan kesalahan, kemanfaatan dan kebebanan.

Salah satu bidang akademik yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan lainnya, antara lain teologi Islam, tafsir Al-Qur'an, teori hukum, dan sejarah kebudayaan Islam³. Pendidikan Islam merupakan salah satu dari sekian banyak bidang studi yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pendidikan Islam memiliki tujuan ganda yaitu meningkatkan keimanan, pengetahuan, dan keyakinan siswa tentang ajaran Islam di dalam kelas. Menjadi manusia muslim yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

³ Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 17

Dalam mempelajari pendidikan Islam, tidak cukup hanya mempelajari konsep dan teorinya saja; melainkan harus mampu menerapkan konsep-konsep dan teori-teori tersebut untuk digunakan dalam pemecahan masalah, baik masalah yang berkaitan langsung dengan pendidikan Islam maupun yang lebih lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme siswa terhadap pendidikan agama Islam tinggi karena pengajaran seperti itu sering dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual fundamental (Rohani). Namun, para pengajar pendidikan agama Islam menggunakan metode dan strategi yang terlalu repetitif dan kurang tepat dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada anak didiknya. Umat Islam akan mendapatkan lebih banyak dari pendidikan mereka jika itu secara konsisten dihubungkan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Karena orang-orang saat ini bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, apakah itu berarti mengikuti jalan yang ditetapkan oleh Tuhan atau menempuh jalan yang lebih berliku. Semakin banyak orang yang tidak peduli lagi apakah sesuatu itu halal

atau haram. Bahan makanan dan minuman yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam Salah satu komponen kurikulum MI yang ditujukan untuk mengajar umat Islam tentang iman mereka hukum diet Muslim, termasuk apa yang diperbolehkan dan dilarang, merupakan topik yang sangat penting dan penggunaan praktis. primer ini mencakup kedua topik secara mendalam. Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh akademisi di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah (berjumlah 14 orang)⁴ Siswa berjuang untuk menjelaskan perbedaan antara makanan halal dan haram dalam Islam.

Peneliti menemukan bahwa meskipun siswa belum memahami topik yang ada saat mengerjakan tugas, mereka tidak dapat menjelaskan signifikansinya atau memberikan representasi visualnya.

Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Mata pelajaran Fiqih (Fanensya yulianda S.pd) menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menyebabkan siswa

⁴Observasi di Kelas V MIS Darul Qalam Bengkulu Tengah, Jam 10:45 WIB

tidak memahami kon Ternyata kekurangan daya ingat jangka panjang siswa adalah untuk disalahkan karena ketidaktahuan mereka tentang hukum diet Islam tentang daging yang haram dan diperbolehkan. Selain itu, siswa hanya belajar untuk ujian dan mencatat gurunya hanya dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar. Siswa kurang motivasi untuk mencari sumber tambahan yang dapat membantu mereka memperluas pengetahuan mereka, dan mereka mengalami kesulitan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Buku yang ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, disajikan dengan cara yang menarik, dan dilengkapi dengan gambar dan informasi yang relevan dianggap sebagai yang terbaik. Buku-buku tersebut memberikan informasi tentang pengetahuan teoritis dan terapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, fakta yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan tidak dapat membantu siswa dalam menghubungkan apa yang diajarkan dengan pengalaman dunia nyata mereka. Berdasarkan penelitian yang dil-

akukan terhadap buku-buku pelajaran yang termasuk dalam paket Fiqih yang mengajarkan kepada siswa tentang hukum halal dan haram makanan, hanya diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut. Para akademisi tidak hanya menganalisis kumpulan buku yang berbeda, tetapi penjelasan dan contoh yang diberikan dalam buku ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat materi yang disajikan mudah dipahami.⁵ Akademisi melakukan analisis mereka sendiri terhadap teknologi pendidikan yang ada, namun temuan mereka seringkali dangkal dan terabaikan. Rendahnya minat dan rendahnya hasil belajar siswa dalam kajian fikih tentang makanan halal dan haram menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, begitu pula dengan terbatasnya ketersediaan bahan ajar yang sesuai. Maka penting adanya suatu inovasi pendidikan berupa alat ajar dengan berbagai pendekatan yang dapat membantu siswa belajar tentang makanan yang halal dan haram dalam Islam, sehingga mereka

⁵ Anzelina, Dewi. (2021). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Teori, Praktik, Trend, dan Isu di Pendidikan Dasar*. Jawa Barat : Adanu Abimata. h. 25

dapat menjawab pertanyaan dengan akurat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hanya satu contoh kontekstualisasi. Pendekatan kontekstual adalah konsep pengajaran yang dapat membantu instruktur dalam menghubungkan materi kelas dengan pengalaman dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam peran mereka sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.⁶

Hal ini terutama berlaku dalam konteks fikih Islam, di mana partisipasi aktif siswa diharapkan dapat menghasilkan nilai ujian yang lebih baik. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul "**Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah**".

B. Rumusan Masalah

⁶ Buna. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, h. 36

Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh temuan uranium di atas adalah:

1. Bagaimana pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual yang valid pada materi makanan halal dan haram dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang praktis pada materi makanan halal dan haram dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan permasalahan di atas ini merupakan:

1. Untuk mengetahui validitas Pengembangan Rencana Pembelajaran pada materi makanan halal dan haram dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui praktikalitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi makan halal dan haram dalam Islam Kelas V Di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian mampu memberikan dorongan terhadap pendidikan halal dan haram dalam kerangka Perangkat pembelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dalam belajar fiqih
- 2) Membantu siswa memahami konsep fikih dalam pengajaran halal dan haram makanan dalam Islam sehingga mereka dapat menghubungkannya dengan masalah lingkungan setempat.

b. Bagi Guru Bidang Studi

- 1) Menambah wawasan guru dalam pembelajaran yang dilakukan.

c. Sebagai inspirasi bagi pendidik agama untuk mengimplementasikan dan menyempurnakan teknologi pembelajaran yang memprioritaskan pengajaran

kontekstual untuk hasil siswa yang lebih baik, maka-
lah ini mengusulkan kerangka kerja untuk
melakukannya yang dikenal sebagai "Perangkat pem-
belajaran"

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil pendidikan di Indonesia melalui
peningkatan kesadaran dan mendorong kinerja guru
yang lebih baik. Menjadi pendorong untuk penelitian
lebih lanjut tentang Peningkatan Sistem Pembelajaran
Fidelity Siswa di Kelas melalui Metode Pendekatan
Pembelajaran Alternatif.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan
dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika
ini disusun ke dalam beberapa bab dan beberapa pasal sebagai
berikut:

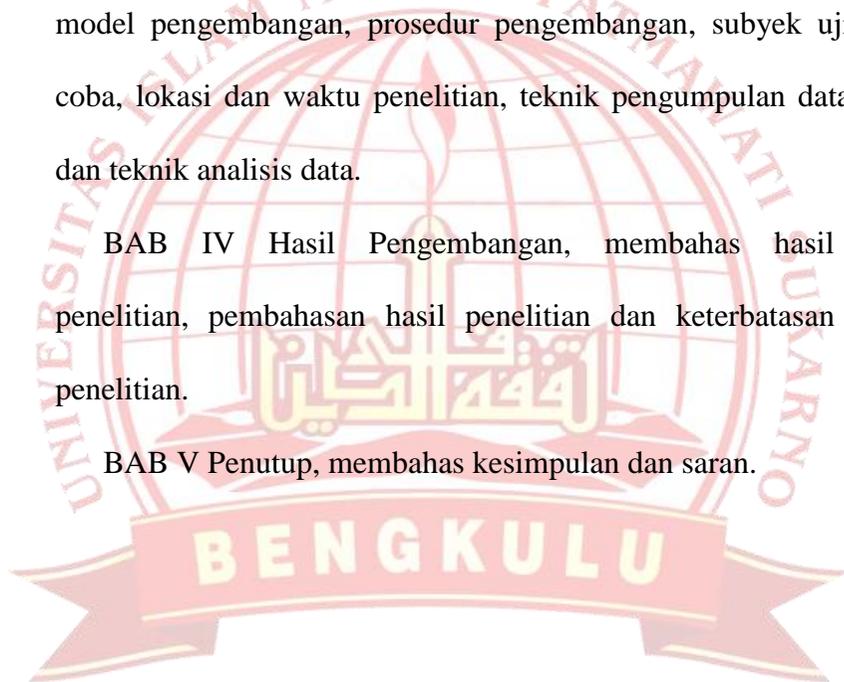
BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang
masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat
penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, membahas landasan teori (Perangkat Pembelajaran, pembelajaran piqih, pendekatan kontekstual, teori belajar yang relevan dengan pendekatan kontekstual, penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Pengembangan, membahas jenis dan model pengembangan, prosedur pengembangan, subyek uji coba, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Pengembangan, membahas hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.



AB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Pengertian Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP harus mempertimbangkan perhatian dan karakter kepribadian peserta didik dalam kaitannya dengan standar kajian yang digunakan dalam penelitian. Penting untuk diingat bahwa peran guru dalam konteks ini tidak terbatas pada agen transformatif; sebaliknya, guru juga harus berperan sebagai motivator, menginspirasi siswa untuk belajar melalui penggunaan berbagai metode dan bahan ajar yang tepat serta menumbuhkan kecintaan belajar. Untuk tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan selama pengembangan RPP, termasuk namun tidak terbatas pa-

da yang tercantum di bawah ini:⁷

- 1) Mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa, RPP ditentukan dengan memperhatikan perbedaan individu dalam usia siswa, titik awal, kemampuan intelektual, minat, motivasi, bakat, keadaan emosional, gaya belajar, mondar-mandir, latar belakang, lingkungan, dan faktor lainnya..Mendesak kesertaan aktif partisipan ajar.
- 2) Berfokus pada siswa membantu meningkatkan minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kepercayaan diri, dan keinginan mereka untuk belajar selama proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis Proses pendidikan dirancang untuk menumbuhkan kecintaan membaca, apresiasi terhadap berbagai jenis sastra, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Memberikan kembali dan memberikan wawasan

⁷ Haudi. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri. h. 35

lebih. Rencana Perkembangan Terbalik Mencakup Garis Besar untuk Memberikan Penguatan Positif, Mengelola, dan Memulihkan Masalah.

- 5) Konektivitas dan menjembatani Saat merancang RPP, penting untuk diingat bagaimana berbagai elemen pengalaman pendidikan siswa saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain, termasuk namun tidak terbatas pada tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa, kurikulum yang diajarkan kepada mereka. , kegiatan yang mereka lakukan sebagai bagian dari pendidikan mereka, indikator kemajuan mereka menuju penguasaan keterampilan dan kemampuan tersebut, dan sumber dari mana mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Pendidikan tematik, studi interdisipliner, integrasi pembelajaran lintas disiplin ilmu, dan pelestarian tradisi budaya menjadi faktor dalam pengembangan RPP. Implementasi Teknologi Data dan Komunikasi RPP yang dipikirkan dengan

baik akan memperhitungkan implementasi teknologi informasi dan komunikasi yang sistematis dan efektif dengan cara yang terintegrasi dengan dan disesuaikan dengan keadaan khusus di mana mereka akan digunakan.

Ada pula opini lain hal prinsip- prinsip yang butuh jadi estimasi dalam pengembangan RPP merupakan selaku selanjutnya:⁸

- 1) Kompetensi yang dituangkan dalam RPP harus jelas agar mudah dipahami dan ditindaklanjuti. Semakin spesifik kompetensinya, semakin mudah untuk mengidentifikasinya, dan semakin tepat Anda dapat merencanakan aktivitas yang akan membantu Anda mengembangkannya..
- 2) RPP wajib simpel serta fleksibel, dan bisa dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran serta pembuatan kompetensi partisipan ajar.
- 3) Aktivitas yang disusun serta dibesarkan dalam RPP

⁸ Mustoip. Sofyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jakad Publishing Surabaya. h. 14

wajib mendukung, serta cocok dengan kompetensi dasar yang hendak direalisasikan.

- 4) RPP yang dibesarkan wajib utuh serta global, dan nyata pencapaiannya.
- 5) Perlu adanya koordinasi antar berbagai komponen pelaksanaan program madrasah, terutama jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau di luar kelas, agar tidak mengganggu kelas lain.

RPP berisi ringkasan luas tentang apa yang akan dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran, apakah itu pertemuan satu kali atau pertemuan berkelanjutan⁹ Guru yang berencana untuk mengimplementasikan instruksi dalam kelompok kecil dapat mengambil manfaat dari membuat RPP khusus konteks yang mencakup perencanaan skenario tentang bagaimana mereka akan terlibat dengan siswa dalam topik yang akan datang di kelas. Berbeda dengan fokus pada rincian dan kejelasan tujuan dalam RPP yang dikembangkan secara objek-

⁹ Kasful Anwar., *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm 182

tif, penekanan RPP yang dikembangkan secara konstruktif adalah pada interaksi antara siswa, kegiatan yang mereka ikuti, dan media atau sumber pengajaran lain yang digunakan sepanjang pembelajaran. proses pembelajaran. Dengan demikian, pernyataan tujuan khusus tidak boleh diprioritaskan ketika mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual, karena kesuksesan akan diukur bukan oleh kemampuan pelajar untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks baru.¹⁰ Guru diberi kelonggaran dalam mengembangkan RPP untuk memodifikasi dan memutakhirkan kurikulum untuk mencerminkan perubahan kebutuhan sekolah dan masyarakat, minat dan kemampuan siswa, dan faktor-faktor lain yang akan menghasilkan pengajaran yang efektif dan pengembangan keterampilan akademik siswa. Dengan demikian, instruktur diharapkan terbiasa dengan dasar-dasar desain instruksional dan metode penilaian. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan

¹⁰ Andi Prastowo, (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana. h. 22

pembelajaran terdiri dari seperangkat pedoman tentang apa yang harus dilakukan instruktur dan siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi inti yang telah ditetapkan sejak awal.¹¹

2) Pengertian Perangkat Pembelajaran

Pemograman pembelajaran ataupun lazim dituturkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan konsep pembelajaran mata pelajaran per bagian yang hendak diaplikasikan guru dalam pembelajaran di kategori.¹² Intinya, rencana implementasi kursus adalah strategi jangka panjang untuk membayangkan dan membuat prototipe pengajaran dan pembelajaran yang akan berlangsung selama durasinya. Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan berbagai komponen pendidikan, seperti kompetensi inti yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan potensi peserta

¹¹Prasetya, Aries Eka. (2021). *Inovasi Pembelajaran Kreatif Hanya Dengan 1 Link*. Jakarta : Guepedia. h. 29

¹²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.53

didik sebagai peserta didik, standar inti kurikulum yang memberikan makna bagi kompetensi tersebut, dan indikator hasil belajar yang menunjukkan kemajuan siswa menuju penguasaan kompetensi tersebut.

Penyelenggaraan sekolah yang diharapkan oleh setiap orang adalah penyelenggaraan sekolah yang dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam penyelenggaraan sekolah dan memenuhi semua ketentuan yang berlaku.¹³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, atau LIP, adalah strategi komprehensif untuk mengajarkan satu atau lebih kompetensi inti selama satu atau lebih pertemuan. Garis besar yang komprehensif tentang apa yang akan dilakukan instruktur dan siswa selama proses pembelajaran dimasukkan dalam RPP, apakah itu untuk satu pertemuan atau serangkaian pertemuan.¹⁴

Dalam proses pengembangannya, RPP memiliki dua tujuan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tujuan perencanaan adalah untuk mendorong guru

¹³ Andi Prastowo, (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana. h. 25

¹⁴ Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).h.203

agar lebih siap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan persiapan yang matang. Jadi, setiap kali seorang guru melakukan kegiatan pembelajaran, ia harus memiliki perencanaan, baik itu tertulis maupun tidak. Sasaran implementasi juga dapat mencakup memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Kursus berbasis standar yang dikembangkan dan digunakan sebagai penelitian oleh siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, memiliki nilai fungsional dan praktis, dan kompatibel dengan kondisi sekolah dan komunitas mereka.

3) Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Berikut ini adalah beberapa prinsip yang paling penting untuk diingat saat mengembangkan strategi untuk menyampaikan instruksi. Keterampilan yang termasuk dalam rencana pelajaran harus jelas. Rencana pelaksanaan pendidikan harus lugas dan dapat diadaptasi sehingga dapat dipraktikkan selama kegiatan pengajaran

dan pengembangan keterampilan yang sebenarnya dengan siswa. Kegiatan yang ditentukan dan disempurnakan dalam rencana instruksional harus komprehensif dan sesuai dengan keterampilan dasar yang akan diwujudkan. RPP yang dikembangkan harus komprehensif dan menyeluruh, dengan jalan menuju sukses yang jelas. Harus ada koordinasi antara banyak bagian dalam pelaksanaan program di sekolah. Proses pembuatan RPP identik dengan pembuatan RPP yang sudah ada; keduanya memperhitungkan kurikulum nasional. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa RPP yang dibuat oleh para akademisi didasarkan pada prinsip-prinsip model, dan kegiatan guru dan siswa dimasukkan ke dalam kolom kegiatan.¹⁵

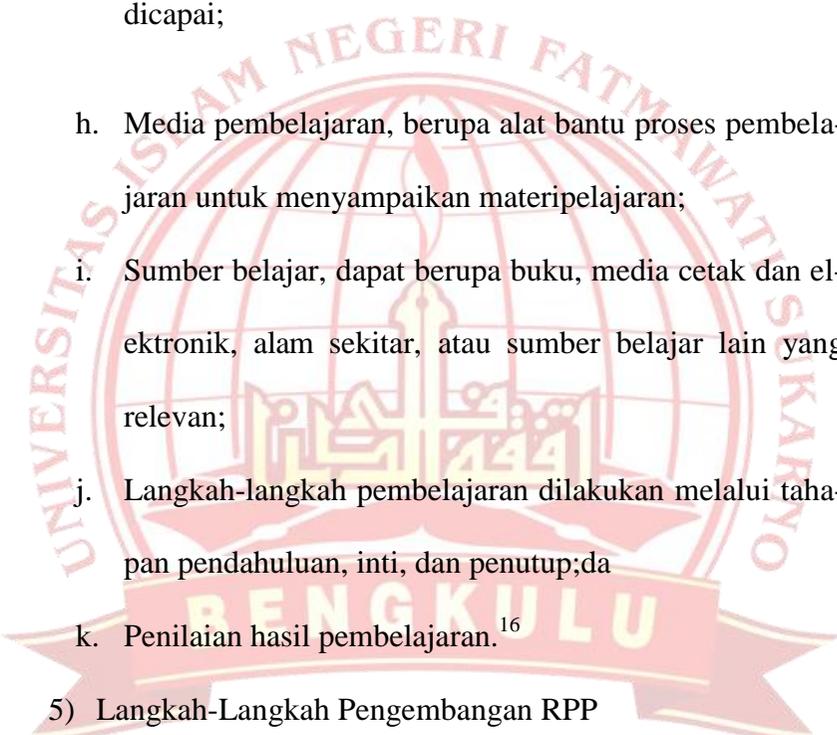
Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan RPP menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, dan pertimbangan guru serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, sep-

¹⁵ Zulkifli Matondang. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. h. 15

erti meramalkan, mempertimbangkan, menata, dan memisualisasikan.

4) Komponen-Konponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; Identitas mata pelajaran atautema/subtema;
- b. Kelas/semester
- c. Materi pokok; Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- d. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- f. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- 
- g. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - h. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - j. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - k. Penilaian hasil pembelajaran.¹⁶

5) Langkah-Langkah Pengembangan RPP

Sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP, pengembangan RPP dapat dilakukan dengan mem-

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016,h.6

perhatikan langkah-langkah di bawah ini:¹⁷

- a) Identitas RPP merupakan database yang berisi informasi seperti nama sekolah dan madrasah, topik dan subtopik mata kuliah, semester dan mata pelajaran, serta informasi penjadwalan. Lebih mudah untuk mengelola dan menyimpan dokumen RPP ketika mereka memiliki pengidentifikasi unik yang menyertainya..
- b) Pandangan mendalam tentang pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang harus diajarkan kepada siswa dalam lingkungan pendidikan tertentu agar berhasil dalam kursus mereka. Kemampuan Intuitif dipecah menjadi empat kategori yang saling terkait: KI-1, Kemampuan Spiritual; KI-2, Kemampuan Sosial; KI-3, Kemampuan Intelektual; dan KI-4, Kemampuan Praktis untuk Menerapkan Kemampuan Intelektual.¹⁸

¹⁷ Ajat Rukajat. (2012). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. DIY : Deepublish, h. 30

¹⁸ Wina Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, h. 10

- c) Keterampilan Dasar dan Indikator: Dalam konteks pendidikan, keterampilan dasar didefinisikan sebagai "pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berkaitan dengan belajar mengajar." Indikatornya, bagaimanapun, adalah hasil belajar yang diharapkan dari siswa setelah mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Tujuan Pembelajaran, Tujuan pendidikan menggambarkan proses pembelajaran dan hasil yang harus dapat dicapai siswa sesuai dengan keterampilan dasar mereka.
- e) Konten pendidikan, atau konten pedagogis, adalah apa yang digunakan dalam mengejar tujuan pendidikan. Perlu disadari bahwa isi RPP merupakan perluasan dari materi topikal yang sudah masuk dalam kurikulum. Oleh karena itu, isi RPP pendidikan disempurnakan dengan sempurna sehingga dapat diadaptasi ke dalam buku

teks siswa jika diperlukan.¹⁹

f) Metode pengajaran, penentuan metode, dan hubungan dekat dengan pemilihan strategi pengajaran yang paling efisien dan efektif semuanya penting untuk penyampaian kegiatan pendidikan yang penting untuk pengembangan keterampilan dasar. Tujuan penentuan metode pengajaran adalah untuk membantu pembelajar mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan yang diukur dengan indikator. Agar strategi pengajaran menjadi efektif, itu harus disesuaikan dengan peserta didik tertentu, materi pelajaran, dan kondisi kelas.²⁰

g) Informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai format yang dapat membantu siswa dalam studi mereka dikenal sebagai "sumber belajar". Pendidik menggunakan berbagai sumber

¹⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu :Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Sd/MI*, (Jakarta: Prenada Media Group .2015) h.70-74

²⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers ,2002) h.32

belajar dalam upaya mendongkrak hasil belajar siswanya.²¹

- h) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran, atau kegiatan pendidikan, direncanakan untuk memberikan siswa pengalaman belajar holistik yang mengintegrasikan proses kognitif dan fisik melalui interaksi kolaboratif dengan instruktur, teman sekelas, dan sumber daya pendidikan lainnya dalam mengejar diploma kompetensi (KD). Kegiatan ini disusun menjadi tiga tahap: awal, tengah, dan akhir. Ritual inisiasi mulai dilihat sebagai komponen integral dari kehidupan sehari-hari.
- i) Dalam konteks manajemen waktu, "alokasi waktu" mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan untuk menguasai seperangkat kompetensi inti tertentu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: pertama, minggu efektivitas se-

²¹Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem pendidikan Di Indonesia* (Bandung:CV Pustaka Setia 2013),h.134

mester; kedua, alokasi waktu pembelajaran mingguan; dan ketiga, jumlah kompetensi semester.

j) Kemajuan siswa menuju tujuan KD mereka dievaluasi berdasarkan indikator. Tes tertulis dan lisan, serta evaluasi kinerja, survei kepribadian, dan ulasan produk semuanya digunakan dalam proses evaluasi.²²

k) Tujuan dari rencana pelajaran adalah untuk menyediakan tempat pertemuan bersama bagi guru dan siswa saat mereka berupaya memenuhi kompetensi dasar dan indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melukiskan gambaran tujuan proyek jangka panjang di awal setiap pertemuan, untuk membuatnya lebih sederhana. untuk meningkatkan hasil akhir proses pembelajaran, dan untuk memantau dan memprediksi efektivitas RPP. Di sisi lain, manfaat

²² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h.35

RPP yang dipikirkan matang-matang bagi instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih metodis, terarah, dan pada akhirnya lebih berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³

B. Pendekatan Kontekstual

a. Latar Belakang Pengembangan Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah salah satu yang menekankan partisipasi siswa untuk membantu siswa membuat hubungan antara materi kelas dan konteks dunia nyata, sehingga mendorong siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari di luar kelas. Pembelajaran yang berfokus pada penguasaan konten umumnya disepakati tidak efektif dalam menghasilkan siswa yang tekun dalam studinya dan terbuka terhadap ide dan pendekatan baru.²⁴ Siswa

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta Rajawali Pers .2009, h.492

²⁴ Sabam Sopian Silaban, (2019). *Siswa Diatas Garis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, h. 28

dapat "mengingat" informasi selama periode waktu yang lebih singkat, tetapi pendidik tidak dapat memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah jangka panjang dalam kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, perlu ada pergeseran ke arah pendekatan pengajaran yang lebih bermakna, yang dapat membekali siswa hari ini dan masa depan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang pasti akan mereka hadapi di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi mereka. Jenis pendekatan pengajaran yang paling cocok untuk ini adalah pendidikan kontekstual (CTL).²⁵

b. Pengertian Kontekstual

Istilah "pengajaran dan pembelajaran kontekstual" (CTL) mengacu pada strategi pendidikan yang menekankan partisipasi siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan contoh dan skenario dunia nyata yang akan memotivasi

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta Rajawali Pers, 2010), h.292

siswa untuk menggunakan pengetahuan baru mereka. .

Ketika membentengi solidaritas keluarga untuk menghadapi tantangan globalisasi, penting untuk mengingat pentingnya rasa sejahtera seseorang.

Langkah pertama dalam mengadopsi nilai-nilai inti Pancasila adalah menetapkan nilai-nilai kekeluargaan yang dianut setiap orang.

Ada tiga elemen kunci dari konsep ini yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan partisipasi siswa dalam proses penemuan, artinya pembelajaran berorientasi pada pengalaman langsung. Tindakan individu dan kelompok dalam komunitas sekolah berfungsi sebagai indikator budaya sekolah, atau "budaya", yang merupakan cerminan dari ekspresi etos sekolah. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah merupakan blok bangunan budaya sekolah. Peran siswa dalam proses pembelajaran dalam konteks CTL tidak hanya sebatas menerima instruksi secara pasif, tetapi juga aktif mencari dan menemukan sendiri informasi

baru.²⁶

Kedua, CTL mendorong siswa untuk membuat hubungan antara konsep kelas dan konteks dunia nyata; dengan kata lain, siswa diberi alat yang mereka butuhkan untuk menggambar kesejajaran antara tugas sekolah dan dunia nyata. Materi tersebut tidak hanya berguna bagi siswa dalam arti praktis, tetapi juga akan tertanam dalam ingatan mereka selama pendidikan mereka dan tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Ini berarti bahwa CTL tidak hanya berharap siswa memahami materi yang diajarkan kepada mereka, tetapi juga bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dalam konteks CTL tidak dimaksudkan untuk dijejalkan ke dalam laci dan dilupakan, melainkan untuk menjadi pedoman bagi siswa dalam mengarungi

²⁶ Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Professional*. Riau : PT Indragiri Dot Com, h. 27

tantangan kehidupan nyata.²⁷

Strategi pengajaran yang menekankan partisipasi siswa untuk membuat hubungan antara materi kelas dan konteks dunia nyata disebut strategi "pengajaran dan pembelajaran kontekstual" (CTL), dan strategi ini sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁸

Salah satu pendekatan yang memperhatikan realitas kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan berbasis konteks adalah ruang di mana latar belakang pengetahuan, asumsi, dan keyakinan kita tentang proses pembelajaran terbentuk. Pendekatan adalah konsep penting yang memperkaya, menginspirasi, meningkatkan, dan memberikan dukungan untuk praktik pedagogis.²⁹

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2007) h.253-254

²⁸ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* ,(Bandung PT.Remaja Rosdakarya,2013),h.81

²⁹ Helmiatai, *Model Pembelajaran*, (Pekan Baru: Aswaja Pressindo ,2012)h.36

Munculnya pendekatan konstruktivis terhadap pendidikan terhambat oleh ketidakmampuan siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana itu dapat digunakan di sini-dan-sekarang dan di masa depan, baik secara pribadi maupun kolektif. Pembelajaran Periode perkembangan yang lebih lama relatif terhadap norma yang berlaku umum lebih menunjukkan tanda-tanda aktivitas atau keterbelakangan geng.³⁰

Asal kata "kontekstual" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Inggris, dan artinya adalah "mengikuti konteks" atau "dalam konteks". Secara umum, konteks mengacu pada: 1) segala sesuatu yang terkait dengan topik yang dibahas, relevan, memiliki semacam hubungan dengannya, atau sesuatu yang kita ikuti secara langsung dalam konteks. 2) sesuatu yang menyampaikan signifikansi, makna, dan nilainya sendiri. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learn-

³⁰ Teguh Triwiyanto,. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 48

ing) adalah konsep pembelajaran yang membantu instruktur menyelaraskan isi kelas dengan pengalaman dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka sebelumnya dan aplikasi praktisnya. Tindakan individu dan kelompok dalam komunitas sekolah berfungsi sebagai indikator budaya sekolah, atau "budaya", yang merupakan cerminan dari ekspresi etos sekolah. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah inilah yang membentuk budaya sekolah.³¹

Menurut Johnson, seperti dikutip Sri Harmianto, tujuan dari sistem CTL adalah untuk membantu siswa menemukan makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, termasuk keadaan pribadi mereka, jaringan sosial, dan praktik budaya. Dapat disimpulkan dari temuan ini bahwa kontekstualisasi adalah metode yang

³¹ Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Bening Pustaka

membantu instruktur dalam menghubungkan materi kelas dengan konteks dunia nyata.

c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Hamruni, sebagaimana dikutip Suyadi, ada lima karakteristik penting dari proses pembelajaran yang menggunakan lensa wacana kontekstual (CTL), yaitu:

Pembelajaran dalam CTL adalah proses pengaktifan pengetahuan yang telah ada (mengaktifkan pengetahuan). Dengan kata lain, informasi baru tidak dapat dipelajari secara terpisah dari kebijaksanaan yang diperoleh sebelumnya. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa di kelas bersifat komprehensif dan saling berhubungan. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan abstrak (acquiring knowledge). Pengetahuan baru yang disebutkan di atas diperoleh dengan cara yang murni deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan survei yang luas dan kemudian menyempit pada hal-hal

spesifik. Penguasaan Pengetahuan (memahami pengetahuan). Artinya, pengetahuan diperoleh tidak hanya untuk dihafal tetapi untuk dipahami, dikontekstualisasikan dengan realitas sehari-hari, dipraktikkan, dan tertanam dalam cara hidup seseorang. Menempatkan pengetahuan dan pengalaman seseorang untuk digunakan (Menerapkan Pengetahuan). Dengan kata lain, siswa harus dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dalam pekerjaan akademis mereka dalam kehidupan sehari-hari sebelum mereka melihat perubahan dalam perilaku mereka. Melakukan pencarian jiwa tentang taktik membangun pengetahuan Anda. Melakukan hal itu berfungsi sebagai semacam umpan balik untuk membantu dalam proses memodifikasi dan menyempurnakan strategi.

d. Komponen-Komponen Kontekstual (CTL)

Komponen-komponen pendekatan kontekstual ada tujuh (6), yaitu:

a. *Konstruktivisme*

Belajar melalui proses membangun dan mengatur ulang pengetahuan baru di dalam kerangka kognitif pelajar berdasarkan pengalaman pribadi mereka dikenal sebagai konstruktivisme. Pengetahuan, menurut konstruktivisme, berasal baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Dengan demikian, pengetahuan dibentuk oleh dua elemen penting: objek yang berfungsi sebagai jangkar pembelajaran dan kapasitas subjek untuk menginterpretasikan objek tersebut.

b. Menemukan (*Inkuiri*)

Inkuiri adalah metode pendidikan berdasarkan penerapan pemikiran secara sistematis untuk tugas penemuan dan eksplorasi. Pengetahuan bukanlah sejumlah besar fakta yang diperoleh melalui kontemplasi, melainkan hasil dari perjalanan penemuan diri ke dalam. Jadi, dalam proses perencanaan, guru tidak hanya memberikan daftar hal-hal yang diharapkan dipelajari dan dihafal oleh

siswa; sebaliknya, mereka menyusun instruksi yang memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk menemukan informasi penting sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar, pada intinya, terdiri dari pertanyaan dan jawaban. Mengajukan pertanyaan bukan berarti Anda tidak tahu apa-apa, dan menjawabnya bukan berarti Anda sudah menguasai subjeknya. Untuk itu, mengajukan pertanyaan dapat dilihat sebagai cerminan dari keinginan masing-masing orang, sedangkan menjawabnya dapat dilihat sebagai bukti kemampuan berpikir kritis seseorang.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Komunitas belajar kolektif (CTL) mencakup individu yang bekerja dan belajar bersama dalam sebuah kelompok. Kerja kooperatif dan pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pengaturan ruang kelas yang terorganisir secara formal hingga pengaturan yang lebih san-

tai.³²

e. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dengan memikirkan kembali peristiwa atau pengalaman yang dipelajari sebelumnya. Pengalaman belajar siswa, diproses melalui pemikiran reflektif, diintegrasikan ke dalam kerangka kognitif mereka dan pada akhirnya berkontribusi pada tubuh pengetahuan mereka.

f. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Evaluasi dunia nyata adalah proses di mana guru mengumpulkan data tentang kemajuan pendidikan siswa mereka. Penilaian ini diperlukan untuk menentukan apakah seorang siswa benar-benar mempelajari sesuatu, memahaminya, dan menguasainya, dan apakah latar belakang pendidikan siswa tersebut berpengaruh positif terhadap perkembangannya.

³² Rifqi Amin, (2012). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish. h. 47

g. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual

Tidak sulit untuk menerapkan membaca dekat kontekstual di kelas. Karena pembelajaran berbasis konteks (CTL) dapat digunakan dalam kurikulum apa pun, bidang studi apa pun, dan pengaturan ruang kelas apa pun. Strategi Instruksional untuk Menerapkan Pembelajaran Kontekstual di Kelas³³

- 1) Menumbuhkan gagasan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan berkreasi pada waktu mereka sendiri.
- 2) Dalam hal ini, topik yang dipilih adalah “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam”, dan disarankan agar dilakukan penelitian sebanyak mungkin mengenai topik tersebut.
- 3) Kembangkan watak mau ketahui anak didik dengan bertanya.
- 4) Hadirkan bentuk selaku contoh pembelajaran.

³³ Saifuddin Mahmud, (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Syiah Kuala. h. 55

- 5) Jalani refleksi di akhir pertemuan.
- 6) Lakukan evaluasi nyata dalam beberapa cara, tes menjadi salah satunya.

h. Prinsip-prinsip Pendekatan Kontekstual

Ada pula prinsip- prinsip pendekatan kontekstual merupakan selaku selanjutnya:

- 1) Silih ketergantungan, merumuskan kalau kehidupan ini ialah sesuatu system. Area belajar ialah system yang menggabungkan bermacam bagian
- 2) Pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi fungsi satu sama lain. Dalam pendidikan, prinsip ini memungkinkan siswa untuk membentuk hubungan yang bermakna, berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah dan solusinya, serta meningkatkan peluang keberhasilannya.
- 3) Ini berbeda dari kehidupan siswa di sekitar mereka dalam banyak hal. Siswa didorong untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menemukan hubungan antara konsep-konsep yang

tampaknya tidak berhubungan yang disajikan dalam pelajaran.

- 4) Pengaturan diri, mendesak artinya anak didik menghasilkan semua kemampuan yang dimilikinya.³⁴

- i. Model Pembelajaran Kontekstual

Pengetahuan diasumsikan sebagai produk kecerdikan dan keterampilan manusia, karenanya model pembelajaran kontekstual didasarkan pada gagasan bahwa instruksi harus direncanakan di sekitar premis ini. Atas dasar prinsip tersebut, dikembangkan model pembelajaran konstruktivis yang memberikan beberapa kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan individualitasnya. Metode pembelajaran yang paling efektif adalah agar siswa secara aktif mengambil peran guru dalam konstruksi mereka sendiri. Oleh karena itu, kecenderungan guru yang “bertindak di kelas dan siswa yang “menonton” harus diubah menjadi “siswa aktif bekerja

³⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Trajectory (Teori Dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta :Pustaka Belajar ,2009), h.80-81

dan belajar di kelas sementara guru aktif mendukung mereka dari jarak jauh”.³⁵

3. Pengertian Makanan Halal dan Haram Dalam islam

a. Pengertian Makanan Halal

Kata "halal" berasal dari bahasa Arab dan berarti "diizinkan", "disetujui", dan "halal". Sesuatu dikatakan halal jika diperbolehkan untuk dikonsumsi sesuai dengan syariat Islam; Kedua kategori ini dianggap halal:

- 1) Halal zatnya (termasuk cara pengolahannya)
- 2) Halal cara memperolehnya.

Ayat ini menjelaskan bahwa agar seorang muslim dapat memakan apapun, harus sesuai dengan kriteria yang tercantum di bawah ini.:

- 1) Halal itu merupakan diperbolehkan serta tidak dilarang oleh ketentuan.
- 2) Toyyib adalah makanan atau minuman yang baik dan bermanfaat bagi kesehatan (tidak memuat

³⁵ Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.48

mudharat).

b. Makanan yang Halal

Jenis makan yang halal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Setiap jenis buah dan sayuran yang tidak membahayakan kesehatan Anda, bahkan yang manis dan gurih sekalipun. Di antara contoh yang diberikan adalah beras, jagung, pisang, sagu, mangga, semangka, dan berbagai bumbu dan rempah lainnya.
- 2) Ada berbagai jenis burung di ari. miso: ikan mujair, lele, ikan bandeng, udang, dan semua burung dan mamalia laut lainnya
- 3) Setiap jenis burung hidup yang diperbolehkan dalam syara. Contohnya adalah unta, sapi, kerbau, kambing, unggas, dan masih banyak lagi.

c. Minuman yang Halal

Minuman yang halal dibagi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Minuman alami (bukan produksi industri) seperti madu, susu, tawar, the, kopi, dan air daun kelapa.
- 2) Membutuhkan hasil produksi misal. Air mineral,

sirup buah, jus sayuran, sirup berbahan dasar madu, dan minuman lain yang tidak mengandung zat terlarang.

d. Pengertian Makanan yang Haram

Menghindari makan apa pun yang dilarang oleh hukum Islam, atau syariah, berarti menghindari konsekuensi negatif dari melakukannya serta meningkatkan peluang seseorang untuk menerima bantuan ilahi. Makanan yang diharamkan oleh Islam dapat berasal dari hewan, tumbuhan, atau sumber lainnya; meskipun demikian, terlepas dari asalnya, umat Islam dilarang memakannya kecuali Allah, Yang Mahakuasa, secara khusus mengizinkannya.

e. Makanan yang Haram

Hukum Islam melarang konsumsi makanan berikut: Makanan yang diharamkan karena nash dalam Al-Quran dan hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Bangkai (kecuali belalang dan ikan)
- 2) Daging babi

- 3) Daging yang disembeli atas nama selain Allah
- 4) Hewan mati Karena tercekik
- 5) Hewan mati Karena terpukul
- 6) Hewan yang mati karena terjatuh
- 7) Hewan mati karena ditanduk hewan lain
- 8) Hewan yang mati karena dimakan hewan buas
- 9) Hewan yang disembeli untuk berhala

Al-Qur'an dan Hadits memang tidak secara tegas melarang tanaman atau makanan tertentu, tetapi jika menyebabkan penyakit atau kematian pada manusia, maka harus dianggap haram secara hukum.

f. Minuman yang Haram

Jenis minuman yang haram, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat memabukkan atau menghilangkan akal
- 2) Semua minuman dari benda najis atau benda suci terkena najis (mutanajjis) Semua minuman yang di dapatkan dengan cara yang tidak halal atau yang bertentangan dengan agama. Allah SWT Berfirman dalam Qur'an surah Al-Maidah :90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ

وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!

Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.

3) Segala jenis minuman yang dapat memabukkan.

Semua yang berlabel minuman keras dan sejenisnya yang membahayakan jasmani dan rohani adalah haram.

4) Minuman yang terkena najis sekalipun itu halal, tetapi menjadi haram karena tercampur dengan najis.

5) Air susunya segala macam hewan yang diha-

ramkan

g. Hewan yang Halal di Makan dan Dalilnya

Penting untuk diperhatikan bahwa jenis hewan ternak yang disetujui halal berbeda-beda di setiap negara dan wilayah. Tumbuhan pesisir dan laut, termasuk terns, burung hantu yang menggali, dan varietas flora lainnya yang berasal dari laut atau sungai. Sesuai dengan hukum suurah, ayam yang dipelihara di penangkaran dianggap halal. Ayat-ayat itu dari Al-Maidah Menurut ajaran Allah (swt), diperbolehkan makan makanan laut dan makanan lain yang bersumber dari laut. Ayat 96 dari Surat al-Maida. Di antara jenis daging yang halal adalah yang ditentukan menurut hadits. Hidangan ayam, babi, rebung, dan kelinci danbelang. Manfaatnya bagi manusia begitu besar sehingga pemerintah memutuskan untuk melegalkan penggunaan hewan tersebut,

- 1) menyehatkan jasmani dan rohani
- 2) menumbuhkan gairah dan semangat kerja

3) menambah syukur pada Allah SWT. Atas dasar karunia dan nikmatnya yang dilimpahkannya.

4) Menyelamatkan dari dosa dan azab Neraka

j. Hewan yang Diharamkan Dimakan

1) Hewan yang Halal di Makan dan Dalilnya

Penting untuk diperhatikan bahwa jenis hewan ternak yang disetujui halal berbeda-beda di setiap negara dan wilayah. Tumbuhan asli laut, sungai, dan samudra. Halal menurut tafsir Ayat 1 Surat Al-Maidah. Menurut hukum Islam, makan ikan dan makanan laut lainnya diperbolehkan. Ayat 96 dari Surat al-Maida. Di antara jenis daging yang halal adalah yang ditentukan menurut hadits. Ayam, babi, sapi, cumi-cumi, dan rumput laut semuanya ada di menu, begitu juga kelinci, belalang, dan pembohong tarik. Khasiatnya untuk orang sedemikian itu besar alhasil penguasa menyudahikan buat melegitimasi perawatan binatang itu:

a) Menyehatkan jasmani dan rohani

- b) Menumbuhkan gairah dan semangat kerja
- c) Menambah syukur pada Allah SWT. Atas dasar karunia dan nikmatnya yang dilimpahkannya.
- d) Menyelamatkan dari dosa dan azab Neraka

6) Hewan yang Diharamkan Dimakan

Binatang haram dilarang sebab 4 aspek: nash Al-Quran ataupun perintah Hadis untuk menewaskan, nash Al-Quran ataupun Hadis pantangan memetik, serta terdapatnya jikikan menjikkan.

- a) Haram karena Nash Al-Qur'an.
- b) Babi
- c) Khimar jinak (keledai)
- d) Hewan buas atau hewan bertaring
- e) Burung yang berkuku tajam dan berparuh kuat

7) Hewan jalalah

Hewan haram karena empat alasan: Hukum Islam

(nash Al-qur'an atau hadits) melarang mereka membunuh, melarang mereka membunuh, dan menyebabkan mereka menjadi marah dan melakukan kekerasan. Nash Al-Qur'an mengatakan itu dilarang.

- a) Babi
- b) Khimar jinak (keledai)
- c) Hewan buas atau hewan bertaring
- d) Burung yang berkuku tajam dan berparuh kuat
- e) Hewan jalalah

Babi yang diharamkan berdasarkan Q.s. Al-baqarah 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ
وَمَا أَهَلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۖ

Artinya : “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan

(daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.s Al-Baqarah:173)

Hewan tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a) Singa, Harimau, Serigala, Beruang, Anjing dan sejenisnya
- b) Hewan karena perintah membunuhnya Allah swt.

Hewan tersebut antara lain: ular, burung gagak, elang tikus, dan anjing gila.

- c) Haram karena dilarang membunuhnya Hewan
hewan tersebut antara lain: semut, lebah madu,
burung hud-hud dan burung sura
- d) Hewan kotor dan menjijikkan

Korupsi undang-undang pemanfaatan

tanaman yang mengandung penyakit yang berbahaya bagi manusia membuat penggunaan tanaman tersebut ilegal. Hasyarat, sebagaimana didefinisikan oleh ulama fiqih, adalah sekelompok empat jenis burung (ulat, kecoa, kutu, lalat, dan sejenisnya).

Selain empat alasan yang disebutkan di atas untuk pelarangan sapi dara halal, ada kasus lain di mana hewan yang dianggap halal tetapi sekarang diharamkan.

- a) Disembeli menyebut nama selain Allah
- b) Mati dicekik atau tercekik
- c) Mati, dipukul, terpukul, atau tertabrak kendaraan.
- d) Mati ditanduk hewan lain
- e) Mati diterkam hewan buas.
- f) Disembeli untuk pemujaan

Tindakan pencegahan untuk menghindari makan daging ayam haram, Ingatlah bahwa syara

melarang makan daging haram, dan ingatlah itu. Penting bagi kita untuk rutin menghadiri acara keagamaan. Penting untuk diingat bahwa mengonsumsi daging ayam dapat menyebabkan kerusakan pada beberapa organ tubuh bahkan kematian. Selalu berhubungan baik dengan orang benar, dan hindari menjadi terlalu nyaman dengan mereka yang menyukai yang mengerikan.

D. Kajian Peneliti Terdahulu

1. Desi Arisanti dengan judul penelitian “ Analisis Perencanaan Guru Pai Berdasakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang” bukti bahwa penyelarasan RPP saat ini belum optimal terhadap prinsip keselarasan kurikulum dan silabus Sayangnya, beberapa aspek kesesuaian RPP tidak sejalan dengan prinsip mendorong partisipasi aktif siswa di kelas. Beberapa aspek kepatuhan RPP kurang dari apa yang ideal dalam hal mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka. Ditetapkan bahwa kondisi kepatuhan RPP saat ini sesuai

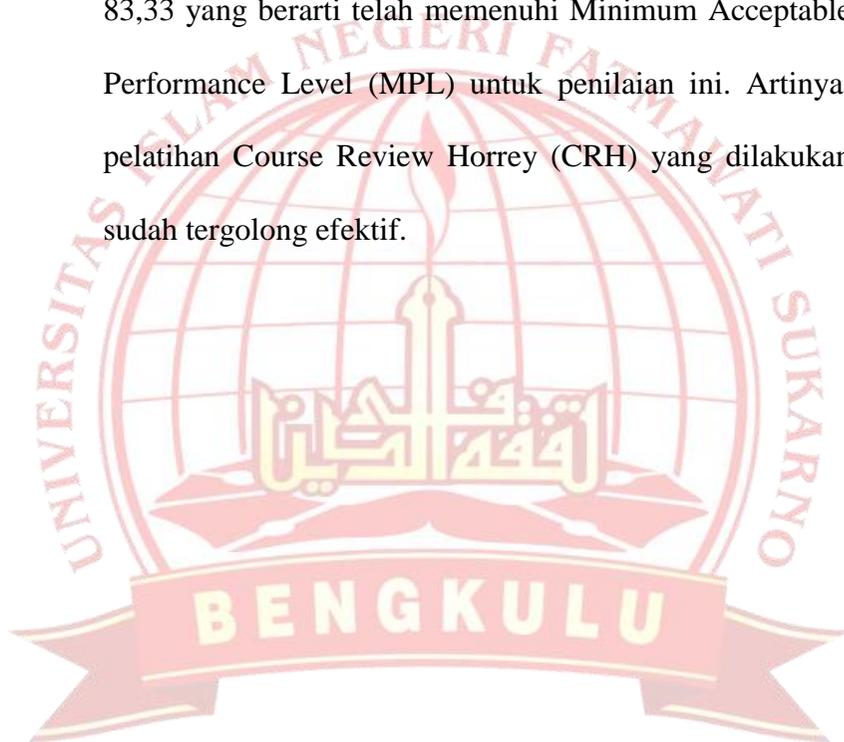
dengan prinsip aktif mempromosikan budaya membaca dan menulis masyarakat. Ketentuan pemenuhan RPP telah terpenuhi sesuai dengan prinsip pemberian umpan balik dan perluasan upaya sebelumnya. ketentuan kepatuhan RPP telah dipenuhi sesuai dengan prinsip konsistensi dan keselarasan. Dalam hal kepatuhan RPP, kondisi saat ini telah disejajarkan dengan prinsip-prinsip pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Bahar Noer Batubara (2017) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta, Tujuan penelitian ini meliputi (1) memahami perkembangan media pendidikan yang diperlukan; (2) memahami perkembangan media edukasi pengajaran agama Islam menggunakan Android; dan (3) memahami implementasi media edukasi pengajaran Islam menggunakan Android. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) media pembelajaran PAI berbasis android untuk siswa sesuai dengan kurikulum KTSP; (2) setelah uji validasi percon-

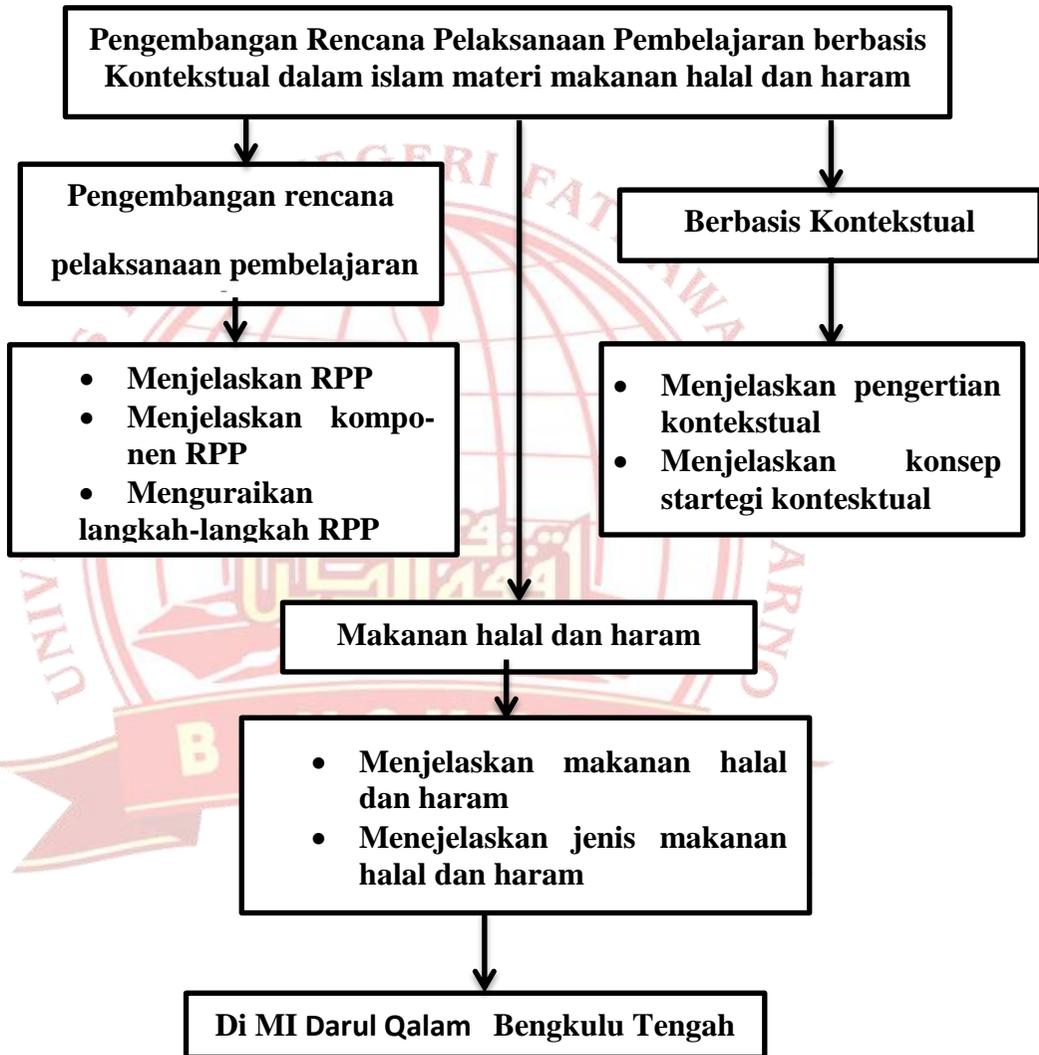
tohan yang dilakukan oleh pakar IT/desain, rasio keseluruhan untuk aspek desain ditentukan menjadi 3,4 dan diklasifikasikan sebagai "cukup." Dari perspektif konten, kami mengetahui bahwa pakar materi pelajaran memberi nilai total 4,86 dari 5 pada perspektif konten, mengklasifikasikannya sebagai "luar biasa".

3. Elia Noor Rusyidah (2014) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang”. Tujuan penelitian ini ada dua: (1) mengembangkan modul yang sah dan bermanfaat untuk mengajarkan Islam sebagai agama; dan (2) mengetahui seberapa efektif pengajaran dengan menggunakan model *Course Review Horrey* (CRH). Dalam penelitian ini, kami menggunakan metodologi penelitian yang berorientasi pada pembangunan (*development research*). Kesimpulan penelitian ini adalah (1) perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk penelitian ini valid dan bermanfaat;

(2) dari pemeriksaan hasil tes pada pendidikan agama Islam dengan menggunakan alat evaluatif yang mengacu pada kriteria Course Review Horrey (CRH), diketahui bahwa siswa rata-rata telah mencapai nilai CRH sebesar 83,33 yang berarti telah memenuhi Minimum Acceptable Performance Level (MPL) untuk penilaian ini. Artinya, pelatihan Course Review Horrey (CRH) yang dilakukan sudah tergolong efektif.



E. Kerangka Berfikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Model Pengembangan

Penelitian di bidang ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), yaitu pembuatan perangkat ajar yang memperhatikan unsur-unsur berikut: garis besar kurikulum, jadwal pelaksanaan kurikulum, dan seperangkat rubrik penilaian (RPP). Metode R&D (penelitian dan pengembangan) ini digunakan untuk membuat produk tertentu dan mengevaluasi kemanjurannya. Tujuan penelitian R&D adalah untuk menginformasikan rancangan produk pembelajaran yang berlandaskan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan proses berpikir kritis.

Paradigma penelitian ADDIE digunakan untuk penelitian ini. Analisis, Rencanakan, Buat, Sebarkan, dan Periksa, atau singkatnya ADDIE, adalah metodologi untuk merencanakan dan melaksanakan proyek. Reiser dan Mollend-lah yang menciptakan model ADDIE. Salah satu dari sekian banyak kegunaan ADDIE adalah sebagai

panduan untuk menciptakan alat yang meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan efisiensi. Paradigma pembangunan ini memiliki lima tahapan: analisis, desain, implementasi, dan evaluasi. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap permasalahan seputar kebutuhan pembangunan; analisis ini mempertimbangkan melihat kebutuhan siswa, isi kurikulum, dan kepribadian masing-masing.³⁶ Untuk tahap analisis ini, diperlukan sumber daya pendidikan yang dapat diakses. Dan apa pun yang harus dikembangkan untuk membuat mereka lebih baik dalam analisis. Selanjutnya, kita akan melihat bagaimana kurikulum sekolah dianalisis dengan memperhatikan karakteristiknya yang menentukan. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang baru dikembangkan sesuai dengan norma kurikuler yang ada.

³⁶ Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta : Bumi Aksara

2. Design

Tahap selanjutnya adalah fase desain, dan terdiri dari memutuskan bagian-bagian individu yang diperlukan untuk menyusun strategi pengajaran (sebagaimana dirinci dalam dokumen yang disebut "Rendezvous Plan for Teaching").

3. Development

Langkah selanjutnya adalah pengembangan; tahap ini adalah tahap pengembangan RPP, dan di situlah kami melakukan kelompok fokus untuk menyempurnakan rencana kami (FGD). Sehingga RPP pembangunan yang hendak dievaluasi dapat diuji secara memadai.

4. Implementation

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan valid, kerangka pendidikan yang bersangkutan akan dilakukan uji lapangan terbatas di sekolah yang ditunjuk. Setelah itu, siswa sendiri yang mengisi angket. Tujuan dari survei ini adalah untuk mempelajari seberapa baik implementasi RPP yang telah direvisi dalam prak-

tiknya. Setelah data tes hasil belajar siswa atau murid tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis, yang pertama akan digunakan untuk menginformasikan yang terakhir.

5. Evaluation.

Peneliti kini sedang melakukan revisi terhadap rencana implementasi RPP berdasarkan temuan angket tersebut. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baru dikembangkan sesuai dan dapat digunakan oleh lebih banyak sekolah.

B. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel dan Sumber Data

a) Populasi

Populasi adalah jumlah total dari semua hal, orang, dan peristiwa dari jenis tertentu yang menjadi fokus studi. Siswa kelas 5 di MI Darul Qalam di Bengkulu Tengah, Indonesia.

b) Sampel

Dimungkinkan untuk menentukan subset dari populasi yang dipilih dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya dan berharap mereka mewakili keseluruhan secara memadai.³⁷ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Qalam Bengkulu Tengah berjumlah 14 orang siswa.

c) Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data dianggap sebagai sumber data. Anda dapat membagi data menjadi dua kategori berdasarkan asalnya: data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, baik langsung dari sumber primer maupun dari tempat peneliti melakukan penelitian. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah pengurus sekolah, guru Fiqih, guru bisnis, dan siswa MI Darul Qalam di Bengkulu Tengah. Jenis sumber data kedua adalah subjek penelitian atau

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2013),h.118

mereka yang hanya terlibat secara perifer dalam masalah atau topik penelitian.³⁸

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melampaui panggilan tugas untuk memahami hubungan antara ruang, waktu, orang, aktivitas, hasil, tujuan, dan pola pikir. Nawari dan Martini, seperti yang dikutip oleh Ahmad Nizar, metode observasi meliputi pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis tentang anomali yang muncul dalam fenomena tertentu atau serangkaian fenomena yang dipelajari.

2. Wawancara Interview

Wawancara adalah komunikasi langsung antara

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2009),h.137

yang berbicara dengan yang diajak bicara. Ulama menyiapkan apa yang disebut "pedoman wawancara" sebelum mengadakan pertemuan. Dokumen berikut meminta jawaban atas sejumlah pertanyaan dan/atau klarifikasi dari responden. Informasi responden dapat mencakup fakta, statistik, pengetahuan, konsep, perspektif, sikap, dan evaluasi terkait dengan isu dan/atau variabel fokus penelitian.³⁹

3. Angket/Kuesioner

Angket atau angket merupakan suatu catatan persoalan yang wajib diisi oleh orang yang hendak ditaksir (responden). 8 Angket yang hendak dipakai periset dalam riset ini berbentuk Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Kurang Setuju (KS) diberikan skor 2 dan Tidak Setuju (TS) diberikan skor 1.

D. Instrument Penelitian

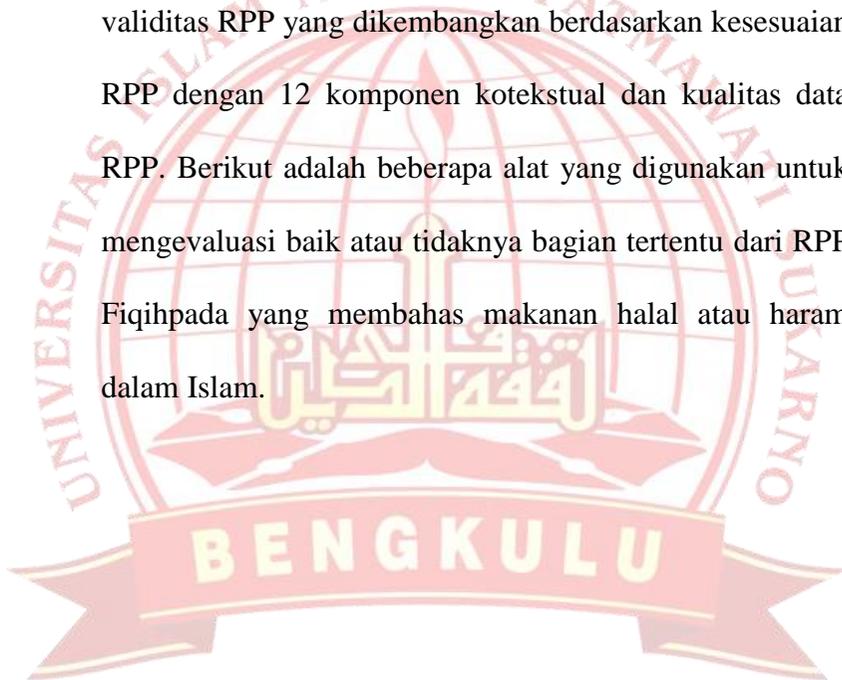
Dalam riset ini dipakai 4 berbagai instrumen pengumpulan

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.216

informasi, ialah:

e) **Lembar Penilaian RPP**

Beban evaluasi RPP ini dibagi antara satu orang ahli dan dua guru mata pelajaran yang berkaitan dengan Fiqih. Instrumen ini diharapkan dapat menentukan nilai validitas RPP yang dikembangkan berdasarkan kesesuaian RPP dengan 12 komponen kontekstual dan kualitas data RPP. Berikut adalah beberapa alat yang digunakan untuk mengevaluasi baik atau tidaknya bagian tertentu dari RPP Fiqih pada yang membahas makanan halal atau haram dalam Islam.



Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Penilaian RPP Fiqih Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam

No	Varia-	Indikator	• Sub Indikator	Nomor
----	--------	-----------	-----------------	-------

	bel/fokus masalah			Instru- stru- ment
1	RPP berbasis kontekstual	RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip-prinsip pengembangan • Komponen-komponen RPP 	1,2 3,4,5,6
		Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • konsep dasar strategi pembelajaran kontekstual • langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual • prinsip-prinsip pendekatan kontekstual • model pembelajaran kontekstual 	7,8,9,10 11,12 13,14 15,16
2	Makanan Halal dan Haram Dalam Islam	Makanan halal dan haram	<ul style="list-style-type: none"> • Ayat dan hadist tentang makanan halal dan haram 	17

a. Angket Respon

Kunci jawaban diberikan kepada siswa pada akhir proses penelitian. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang reaksi dan perspektif siswa terhadap pembelajaran melalui RPP yang disempurnakan dan diperbaiki. Angket respon ini disusun dengan empat alternatif jawaban sangat setuju (skor 4),

setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2), tidak setuju (skor 1).

E. Analisis Data

Analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Di akhir proses penelitian, siswa diberikan lembar tanggapan bergradasi. Tujuan dari alat ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang reaksi dan perspektif siswa terhadap pembelajaran melalui penggunaan praktik pedagogis yang disempurnakan (RPP).⁴⁰

2. Penyajian Data

Ketika data telah diolah, langkah selanjutnya adalah mempresentasikannya kepada audiens. "Jenis tampilan data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif," tulis Miles dan Huberman dalam konteks ini. Teks naratif juga dapat berbentuk grafik, tabel, jaringan, dan bagan. Akademisi menggunakan format teks realistik untuk menyajikan data.

⁴⁰ Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing h. 37

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah mengumpulkan dan memeriksa informasi. Selama tahap ini, Anda akan ditugaskan untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan memeriksa keakuratannya. Kesimpulan yang kami inginkan dalam analisis data kualitatif adalah pertemuan pikiran yang belum pernah ada sebelumnya.

F. Perencanaan Desain Produk

Adapun perencanaan desain produk pada penelitian ini, yaitu

1. Pengkajian Materi

Tahap ini melibatkan memutuskan apa yang akan dipelajari siswa. Bahan kajian ini dipilih dari bidang fiqh (hukum diet Islam), dan kemudian ditentukan indikatornya untuk digunakan dalam membuat RPP yang diinginkan.

2. Perancangan Produk

Adapun rancangan produk RPP di antaranya:⁴¹

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- b) Kelas/semester;
- c) Materi pokok;
- d) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan kebutuhan pencapaian KD dan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan jumlah jam pembelajaran yang tersedia dari kurikulum yang telah ditetapkan dan jumlah KD yang harus dicapai.
- e) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, menggunakan istilah yang dapat diamati dan dievaluasi dari dunia operasi, dan mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi
- f) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Teaching materials that are up-to-date in terms of facts, concepts, principles, and procedures and are

⁴¹ Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Bening Pustaka

written in bullet points in accordance with competency attainment benchmarks.;

- h) Dalam pendidikan, metode pengajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan membimbing siswanya menuju penguasaan hasil belajar yang disesuaikan dengan kepribadian dan keadaan unik setiap siswa.;
- i) Alat pembelajaran, berbentuk perlengkapan tolong cara pembelajaran buat mengantarkan materi pelajaran,⁴²
- j) Sumber belajar, bisa berbentuk buku, alat cap serta elektronik, alam dekat, ataupun sumber belajar lain yang relevan;
- k) Langkah- langkah pembelajaran dicoba lewat jenjang kata pengantar, inti, serta penutup; serta
- l) Penilaian hasil pembelajaran.

3. Validasi Produk

⁴² Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana

RPP yang dikembangkan kemudian diverifikasi oleh guru Fiqih Kelas V MI Darul Qalam Bengkulu Tengah yang memiliki pengetahuan luas tentang materi pelajaran. Tujuan dari validasi ini adalah untuk lebih mengetahui reliabilitas dan validitas RPP yang dibuat untuk digunakan dalam ujian sekolah. Setelah hasil validasi masuk, direvisi berdasarkan masukan dari dosen dan guru fiqih sebelum digunakan dalam ujian praktik di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisa Keabsahan Ada pula metode analisa informasi dalam riset ini merupakan:

1. Analisis Validitas

Penjelasan Validitas (Arti Validitas) Conny Semi-awan berpendapat bahwa validitas tes sangat penting dan mendefinisikannya sebagai berikut: Kami menetapkan sejak awal bahwa kualitas ini akan diperbaiki mengingat keputusan kami untuk mengukur apa yang akan kami ukur (ditetapkan jika mengukur apa yang kami perkirakan untuk diukur). Validitas tes memberikan gambaran apakah hasil

tes sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan seberapa jauh dari kriteria tersebut menyimpang dari kriteria tersebut. Standar ini harus ditetapkan berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa mengukur ciri-ciri psikologis seperti motivasi dan kepribadian tidak dapat dilakukan secara langsung. Ini diperlukan untuk mengumpulkan berbagai macam bukti yang menunjukkan bahwa tes tersebut secara akurat menggambarkan materi pelajaran yang diklaimnya. Ini mencakup varian prosedur eksperimental yang kompleks, meskipun pada dasarnya sehat. Dalam pembahasan ini, berbagai kategori uji validitas akan dibahas, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

2. ValiditasSemu

Pada periode modern awal, orang dewasa diharuskan mengikuti ujian yang sebelumnya telah disiapkan untuk anak sekolah. Tes ini jelas disiapkan dan dimainkan oleh pembuatnya. Mereka mengisi. Sebenarnya, tes "tampang" itu tidak terlalu menarik atau menginspirasi untuk

diambil. Validitas sebuah tes tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya dievaluasi; hanya apa yang tampaknya untuk mengevaluasi.

3. Validitas Konten

Ada dua jenis validitas yang sering digunakan untuk menggambarkan kualitas isi: kurikuler dan perumusan. Sangat berguna untuk menilai seberapa baik siswa telah belajar melalui tes. Pemeriksaan semacam ini digunakan untuk menentukan seberapa jauh kurva pembelajaran yang telah dikembangkan seseorang setelah terpapar pada pengetahuan tertentu. Untuk menentukan apakah semua aspek yang relevan tercakup secara memadai oleh semua item dalam proporsi yang benar, dilakukan analisis validitas isi dan pemahaman proses psikologis di balik penyelenggaraan tes.

4. Validitas Kriteria

Validitas teoretis semacam ini sangat kokoh. Namun, ada persoalan praktis yang sering muncul sebagai kelemahan: pertama, memutuskan apa yang akan menjadi

kan kriteria; kedua, jika kriteria yang dimaksud adalah instrumen lain yang telah terbukti efektif, pertanyaannya kemudian menjadi mengapa instrumen itu tidak digunakan. Tetapi bagaimanapun juga, validitas berbasis kriteria semacam ini sangat penting untuk validitas prediktif.⁴³

5. Validitas

Untuk memastikan bahwa meteran THB secara akurat mengukur keadaan yang diinginkan, keakuratannya harus diuji melalui proses yang dikenal sebagai "pengujian validitas". Keandalan data tergantung pada kemampuan sampel untuk diambil sebagai cerminan sebenarnya dari keseluruhan populasi sampel. Tujuan dari uji validitas sampel adalah untuk memastikan bahwa, meskipun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sebagian sampel, pemilihan sampel secara akurat mencerminkan karakteristik dasar populasi sampel.

Berdasarkan karya Gronlund, validitas didefinisi-

⁴³ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,1987),h.62-63

kan sebagai interpretasi yang akurat dari skor tes atau instrumen evaluasi. Gray dan Johnson berpendapat bahwa metode evaluasi dianggap sah jika dan hanya jika instrumen metode tersebut mampu mengukur variabel yang diminati. Jika tes ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar, maka hasil tes tersebut bila ditafsirkan secara ketat akan menunjukkan bahwa pembelajar telah mencapai tingkat kemahiran tertentu. Validitas suatu tes dapat ditentukan hanya dengan mengidentifikasi lokasi spesifik dalam tes yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu yang diminati.¹⁷

Analisis Validitas	Teknik Analisis Data
	Penilaian masing-masing validator terhadap perangkat pembelajaran analitik tersebut diuraikan secara rinci dan disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui presentase kevalidan menggunakan rumu

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{---}}{100\%}$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan

menggunakan kriteria berikut:

Teknik Analisis Data Validitas

Tabel 3.2

No	Kriteria	Range Persentase %
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang valid	20-40
3	Cukup valid	41-60
4	Valid	61-80
5	Sangat Valid	81-100

H. AnalisisPraktikalitas

Kenyataannya adalah tes banyak orang tidak menunjukkan tingkat kompetensi apa pun. Namun, kemahiran adalah suatu keharusan untuk setiap tes standar. Kebanyakan orang membuat tes hanya untuk melayani kepentingan mereka sendiri dan tidak mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Hasilnya adalah ketika tes semacam itu digunakan oleh orang lain, orang itu akan merasa kesulitan. Tidak hanya kepraktisan yang dipertimbangkan ketika memilih tes yang telah diterbitkan, tetapi siapa pun yang mengembangkan tes itu sendiri harus memenuhi kriteria ini juga. Istilah "kepraktisan" mengacu pada kemudahan suatu tes tertentu dapat dis-

iapkan, digunakan, dinilai, dan diberikan. Kepraktisan adalah ujian yang sangat signifikan, jadi ingatlah itu juga. Sebuah tes dikatakan baik dipraktekkan jika ada kemungkinan besar bahwa itu akan digunakan. Ukuran kegunaan tes di dunia nyata dapat diperoleh dari kriterianya:

1. Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan tesitu,
2. Waktu yang diperlukan untuk menyusun tesitu,
3. Sukar-mudahnya menyusun tesitu,
4. Sukar-mudahnya menilai (*scoring*) hasil tes itu,
5. Sulit-tidaknya menginterpretasikan (mengolah) hasil tesitu,
6. Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tesitu.

Perawatan mahal-murah, lama-tidak, sukar-mudah adalah relatif, bergantung pada dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.⁴⁴

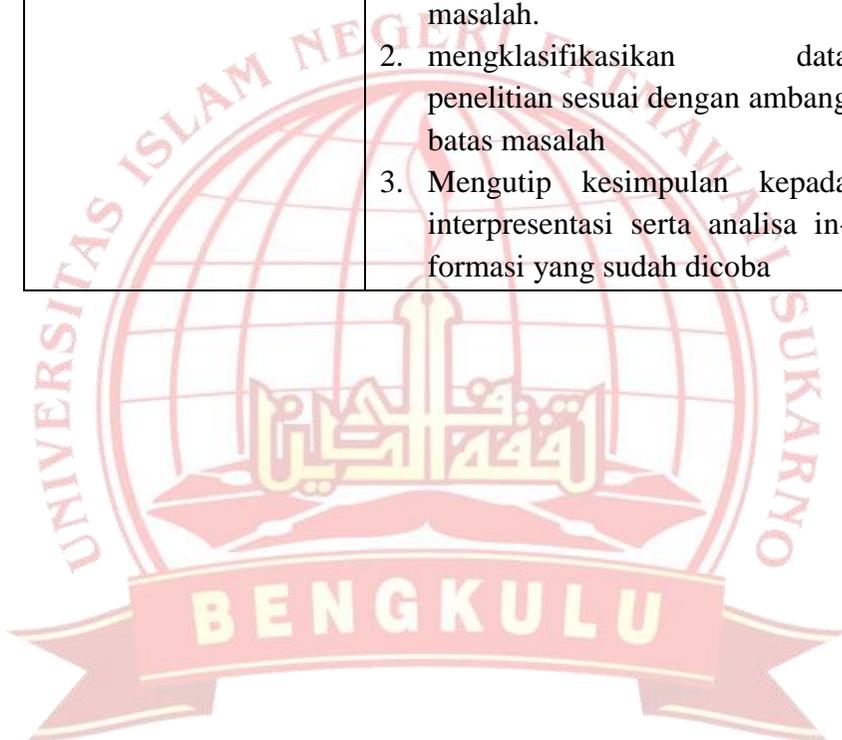
Tabel 3.3

⁴⁴M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2013),h.141-142

Teknik Analisis Data Praktis²⁰

Analisis Praktis	Teknik Analisis Data
	Melakukan uji coba terbatas, acak, terkontrol dari sistem pembelajaran yang telah dirancang memungkinkan seseorang untuk melihat kemanjuran praktisnya.
a. Hasil orvasi	Data observasi kepraktisan teknologi pembelajaran dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan statistik. Metode ini mencakup penyimpanan dan analisis informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.
b. Angket	<p>Data dalam angket dikumpulkan dengan menghitung persentase siswa yang menjawab dengan benar setiap pertanyaan di mana letaknya. Rekaman ini dianalisis menggunakan metode berikut:</p> <p>Presentasi = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah total}} \times 100\%$</p> <p>Hasil yang dipeoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :</p> <p>Kriteria</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak praktis = 0-20% 2. Kurang praktis = 20-40% 3. Cukup Praktis = 41-60% 4. Praktis = 61-80% 5. Sangat Praktis = 81-100%
c. Wawancara	Saat melakukan analisis dyadic, biasanya digunakan metode statistik

	<p>deskriptif, yang memerlukan sistem manajemen data yang operasinya dijelaskan dalam bentuk serangkaian langkah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memeriksa apakah informasi yang dikumpulkan dari diskusi rapat sesuai dengan pernyataan masalah.2. mengklasifikasikan data penelitian sesuai dengan ambang batas masalah3. Mengutip kesimpulan kepada interpresentasi serta analisa informasi yang sudah dicoba
--	--



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Sekolah

Mis Darul Qalam adalah sekolah swasta yang salah satu pendidikan dengan jenjang MI di Lubuk Unen Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam menjalankan kegiatan, mis Darul Qalam berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala sekolah dan satu orang tata usaha.

MIS Darul Qalam beralamat di Desa Lubuk Unen Baru Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan sertifikat MI Darul Qalam diresmikan 324/Ban –SM.Prov/SK/XI/2018. Untuk mendukung pencapaian tujuan proses pembelajaran diperlukan sarana prasarana fisik yang memadai. Diantara sarana tersebut yang merupakan sarana yang sangat penting yaitu kondisinya tentang sarana Pembelajaran bagi siswa di

MI Darul Qalam Kecamatan Merigi Kelindang saat ini sudah memiliki gedung ruang belajar walaupun dengan swadaya Masyarakat, untuk pelajaran standar minimum selayaknya di Madrasah. Untuk memperlancar proses pembelajaran di Madrasah kami, maka kami memerlukan bantuan untuk melakukan bantuan gedung untuk proses belajar mengajar yang aman dan nyaman .

Sarana prasarana yang memadai sangat dominan mempengaruhi peningkatan profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya di MI Darul qalam Kec Merigi Kelindang kab Bengkulu Tengah.

b. Visi Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Mewujudkan Siswa siswi yang beriman dan berimtek, cerdas dan, Spritual, Estetika Dan berkarakter .

2. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan tujuan visi diatas maka ditempuh langkah- langkah misi berikut yaitu:

- 1) Sekolah mencerdaskan Imtaq, iptek, dan kepribadian yang tangguh kepada peserta didik.
- 2) Memfungsikan sumber belajar secara optimal dan efisien
- 3) Meningkatkan profesional pendidik dalam KBM
- 4) Meningkatkan standar kelulusan peserta didik yang mampu bersaing disegala bidang.
- 5) Menanamkan kesadaran perlunya pengetahuan yang berkarakter

c. Tujuan

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang tenang dan aman.
- b. Memacu semangat dan motivasi belajar siswa.
- c. Mengoptimalkan aktivitas pembelajaran di di madrasah.
- d. Menciptakan kondisi madrasah bersih, indah dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Mewujudkan kelulusan yang handal dan profesional serta bersemangat menuntut ilmu .

d. Manfaat

- a. Sebagai sarana penyelenggaraan pembelajaran yang efektif.
- b. Sebagai sarana vital bagi tujuan pendidikan.
- c. Sebagai sarana bagi aktivitas pembelajaran siswa di kelas.
- d. sebagai sarana kenyamanan kreativitas professional guru Madrasah.

e. Profil Sekolah

Nama Sekolah MI Darul Qalam Merigi Keling
dang NPSN 69941351 Nomor Statistik Sekolah 111 217
090 011 Tahun Berdiri 2014 Nama Kepala Madrasah
Rita Hastari Alamat Lengkap Jl Raya PLTA Musi Ujan
Mas Desa Lubuk Unen Baru, Kecamatan Merigi Keling
dang Kabupaten Bengkulu Tengah, Propinsi Bengkulu
Status Sekolah Swasta Luas Tanah Sekolah 3000 M²
(50m X 60m) NPWP 008156796328000 Nama
Yayasan Yayasan Rahmatul Hayanisa akreditasi C No
Akte Pedirian Yayasan 02 Tahun 2018 SK

Kemenkumham RI No AHU-0004882. AH 04Tahun
2018 Jumlah Gedung 3 unit gedung.

1. Keadaan siswa

a. Data Siswa dalam tahun 2021/2022

Tabel 4.1
Data Siswa

No	Kelas	2019-2020/2021-2022		
		Laki –laki	Perempu- an	Jumlah
1.	Kelas Satu	5	7	12
2.	Kelas Dua	7	3	10
3.	Kelas Tiga	5	6	11
4.	Kelas Empat	5	10	15
5.	Kelas Lima	4	6	10
6.	Kelas Enam	5	4	9
Jumlah		31	36	67

Sumber Data : MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Tahun 2022

Tabel 4.2
Data Ruang Kelas

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kantor	1	-	-	1
2.	Kelas I	1	-	-	-
3.	Kelas II	1	-	-	-
4.	Kelas III	1	-	-	1
5.	Kelas IV	1	-	-	-
6.	Kelas V	1	-	-	1
7.	Kelas VI	1	-	-	1

Sumber data: MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Tahun 2022

Tabel 4.3
Data Ruang Lainnya

No	Jenis Ru-ang	Juml ah	Keadaan		
			Bai k	Ru- sak Rin- gan	Ru- sak Be- rat
1.	Ruang Kepala Sekolah	0	-	-	-
2.	Ruang Guru	0	-	-	-
3.	Perpustakaan	0	-	-	-
4.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	0	-	-	-
5.	Rumah Penjaga	0	-	-	-

Sumber Data: MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Tahun 2022

Tabel 4.4
Jumlah Guru dan Staf

NO	Jabatan	Keterangan		Jumlah
		PNS	NON PNS	
1.	Kepala Sekolah		1	1
2.	Guru Kelas		1	1
3.	Guru Bahasa Arab		1	1
4.	Guru Pendidikan Agama Islam		1	1
5.	Guru Penjas		1	1
6.	Guru Bahasa Indonesia		1	1
7.	Guru Matematika		1	1
8.	Guru Ilmu Penge- tahuan Sosial		1	1
9.	Staf Tata Usaha		1	1
	Jumlah		9	9

Sumber Data :MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Tahun 2022

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Guru

No	Pendidikan	Status Guru		Jumlah
		Tetap	Tidak tetap	
1.	SD			
2.	SLTP			
3.	SITA/SGO	2		2
4.	D.II			
5.	D.III			
6.	S.1	8		8
7.	S.2			
8.	S.3			
Jumlah		10		10

Sumber Data :MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Tahun 2022



Tabel 4.6

**Data Rinci Pegawai Non Asn Pada Kementerian Agama Tahun
2022**

No	Nama Pegawai	Tempat tgl lahir	Pendidikan	Agama	Jenis kelamin	Jabatan dalam sk
1.	Rita Hastari S.Pd	Lubuk Unen, 24 April 1984	SI	Islam	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Tuti Yulianti S.Pd	Lubuk Unen, 30 Juli 1990	SI	Islam	Perempuan	Guru Kelas
3.	Fanensya Yulianda S.Pd	Bajak, 21 Juli 1994		Islam	Perempuan	Guru Kelas
4.	Eli Susanti S.Pd	Dusun Baru, 17 Juli 1991	SI	Islam	Perempuan	Guru Kelas
5.	Deka Kumbara	Susup, 05 juni 1991	SI	Islam	Laki - laki	Guru Kelas
6.	Eti Sumanti S.Pd	Lubuk Unen, 20 maret 1994	SI	Islam	Perempuan	Guru Kelas
7.	Endang Lestari S.Pd	Talang Ambung 28 april 1994	SI	Islam	Perempuan	Guru Agama
8.	Febrin Puspitasari	Lubuk Unen, 15 desember 1998	SMA	Islam	Perempuan	Guru Kelas
9.	Ayu Elentari, S.SI	Taba Durian Sebakul, 08 juli 1996	SI	Islam	Perempuan	Guru Kelas
10	Iswanto	Lubuk Unen, 20	SMA	Islam	Laki - laki	Penjaga

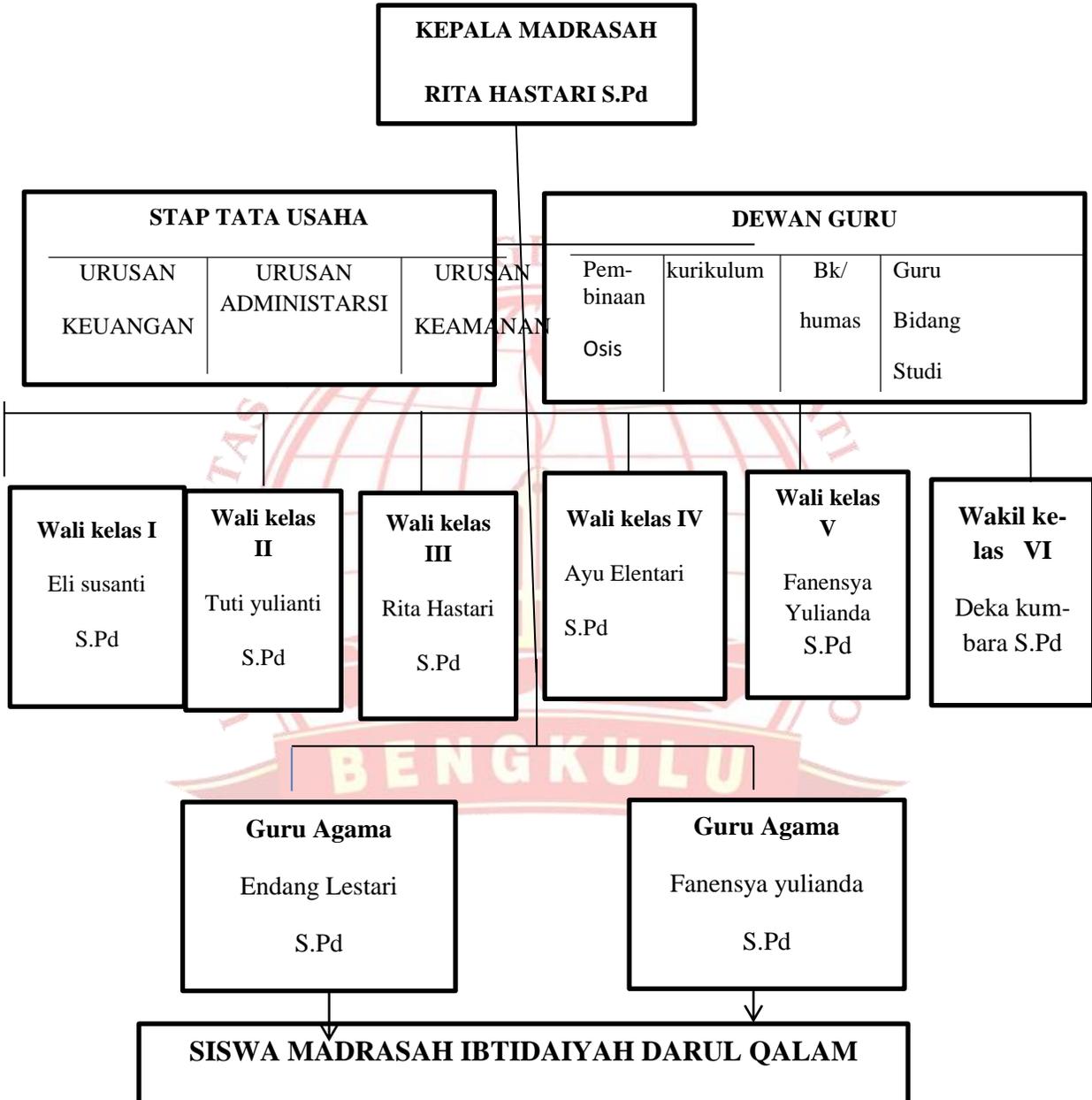
		mei 1988				Sekolah
--	--	----------	--	--	--	---------

Sumber Data :MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Tahun 2022



Gambar 4.7 Struktur Organisasi Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Bengkulu Tengah



Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 September sampai dengan 5 November 2022 di kelas V di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah, dengan fokus pada penyusunan RPP untuk unit pengajaran tentang makanan yang halal dan haram dalam Islam. Melalui penggunaan kontekstualisasi. Penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis dan modelnya. Studi ini merupakan studi pengembangan. Dalam konteks ini, "penelitian dan pengembangan" (R&D) mengacu pada proses ilmiah dalam menciptakan dan menguji produk baru.

Model ADDIE digunakan dalam penelitian ini. Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, atau singkatnya ADDIE, adalah kerangka umum untuk mengatur dan menilai proyek. Model ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Mollend. Salah satu tujuan tahapan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tahapan Pengembangan Kegiatan Model ADDIE

No	Tahapan Pengembangan	Kegiatan yang dilakukan
1	<i>Analysis</i> (Analisis)	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah: guru dan siswa kurang percaya pada rencana pendidikan jangka panjang sekolah (RPP) dan ketidakmampuan mereka untuk secara efektif menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas pengantar hukum syariah dan hukum Islam di Kelas V di Darul Qalam Bengkulu Tengah • Pada saat yang sama para akademisi mengembangkan produk inovatif seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan contoh dunia nyata, mereka juga menganalisis seberapa baik siswa memahami materi pelajaran agar dapat mengajarkannya dengan lebih baik.
2	<i>Design</i> (perancangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan rencana RPP secara kontekstual dengan kompetensi inti dan pendukung mata pelajaran, uku-

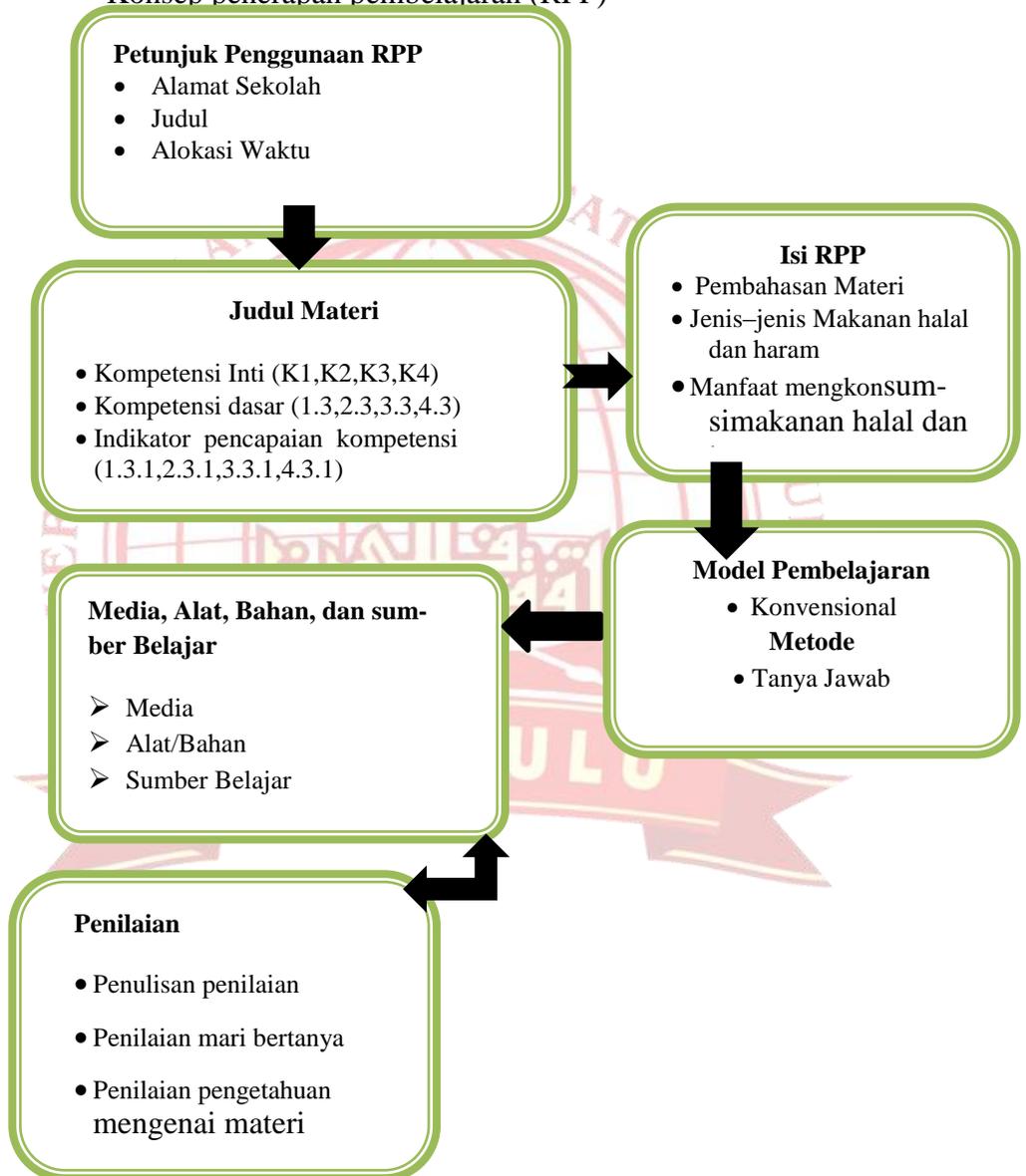
		<p>ran kemajuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran.</p>
3	<p><i>Depelopmen</i> (Pengembangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkonsultasi dengan individu berpengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan oleh akademisi. • Mengembangkan alat validasi untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar dan melaporkannya kepada validator (otoritas skolastik atau keagamaan seperti guru atau otoritas skolastik atau keagamaan seperti guru fiqih) • membuat modifikasi (revisi) terhadap produk yang membutuhkan perbaikan.
4	<p><i>Implementation</i> (penerapan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis umpan balik siswa tentang teknologi pendidikan yang baru dikembangkan untuk digunakan dengan siswa sekolah menengah di Akademi Islam Darul Qalam di Bengkulu Tengah
5	<p><i>Evaluation</i> (Evaluasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan setelah tes standar diberikan kepada

		<p>siswa di Sekolah Menengah Darul Qalam di Bengkulu, Indonesia, di kelas lima</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Hasil Penelitian ke dalam Bahan Ajar.
--	--	---

Siswa kelas V MI Darul Qalam Bengkulu Tengah cenderung tidak terlibat dalam proses pembelajaran karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekolah kurang memberikan perbandingan strategi dan metode pengajaran yang cukup selama proses pembelajaran. Karena kurangnya inovasi guru di kelas, siswa cenderung bosan dan tidak terlibat saat pengajaran berlangsung. Hal ini mengarah pada pengembangan rencana pelajaran kontekstual yang dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana para peneliti merancang strategi, model, alat, bahan, dan sumber belajar untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mencegah mereka dari pembelajaran di kelas.

1. Desain Produk Awal

Selanjutnya ini merupakan konsep produk dini dalam Konsep penerapan pembelajaran (RPP)



2. Hasil Pengujian Tahap Pertama

a. Hasil Validasi Ahli

Sebelum melakukan uji coba, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kontekstual yang dikembangkan oleh validasi ahli terlebih dahulu. Validasi dilaksanakan oleh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu yaitu Dr.Irwan Satria ,M.Pd (Ahli Media),Dr Suhirman ,M.Pd(Ahli Meteri) yang mempunyai latar belakang keilmuan sesuai dengan materi yang dikembangkan dan seorang guru Fikih kelas V MI Darul Qalam Bengkulu Tengah Fanensya Yulianda S.Pd. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas baik aspek materi, pembelajaran maupun aspek kebahasaan.

Tabel 4.9

Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Ahli Materi)

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Kejelasan Rumusan	1	100%	Sangat Valid
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	0,80	80%	Sangat Valid
3.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	0,80	80%	Sangat Valid
4.	Kesesuaian media dan tujuan pembelajaran	1	100%	Sangat Valid
5.	Kesesuaian karakteristik peserta didik	0,80	80%	Sangat Valid
6.	Keruntutan dan sistematika materi ajar	1	100%	Sangat Valid
7.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	100%	Sangat Valid
8.	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan kompetensi dasar dan alokasi waktu	1	100%	Sangat Valid
9.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	1	100%	Sangat Valid
10.	Kelengkapan instrument	0,80	80%	Sangat Valid
11.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	1	100%	Sangat Valid
12.	Kejelasan prosedur penilaian	0,80	80%	Sangat Valid
Rata –Rata		0,100	100%	Sangat Valid

Tabel 5.1
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Berbasis Kontekstual (Ahli Media)

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Kesesuaian penyampaian kompetensi dasar	1	100%	SangatValid
2.	Penguasaan materi pembelajaran	0,80	80%	SangatValid
3.	Kesesuaian langkah pembelajaran pengalaman belajar dengan kompetensi dasar	1	100%	SangatValid
4.	Keefektifan pengelolaan data	0,80	80%	SangatValid
5.	Ketetapan teknik bertanya	1	100%	SangatValid
6.	Kecakapan menggunakan media	0.80	80%	SangatValid
7.	Keseuaian metode dan media pembelajaran dengan kompetensi dasar	1	100%	SangatValid
8.	Ketetapan kalimat	1	100%	SangatValid
9.	Ketetapan alokasi waktu	1	100%	SangatValid
10.	Membuata simpulan	0,80	80%	SangatValid
11.	Bahasa sesuai dengan PUEBI	0,80	80%	SangatValid
Rata-rata		0,100	100%	SangatValid

Tabel 5.2
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Berbasis Kontekstual (Wali Kelas V)

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Penilaian yang dikembangkan telah sesuai dengan rpp yang dijadikan sebagai pedoman	1	100%	Sangat Valid
2.	Dengan meninjau kemampuan yang ingin dicapai rpp yang dikembangkan tepat digunakan pada tingkat sekolah	0,80	80%	Sangat Valid
3.	Kesesuaian materi pada instrumen penilaian sudah tepat	1	100%	Sangat Valid
4.	rpp yang dikembangkan sudah menyesuaikan indicator dengan meninjau kemampuan yang ingin dicapai	0,80	80%	Sangat Valid
5.	Rpp dikembangkan telah sesuai dengan taraf berpikir yang dimiliki pada orang dewasa	1	100%	Sangat Valid
6.	Kelengkapan format instrumen penilaian terdapat materi dan pertanyaan	1	100%	Sangat Valid
7.	Format rpp mudah dipahami	1	100%	Sangat Valid
Rata-rata		0,100	100%	Sangat Valid

Sesuai dengan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa evaluasi tahap pertama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual sangat valid dengan perolehan 100 persen dalam penilaian kesesuaian rencana dan kualitas pelaksanaan RPP. Hasil analisis validitas ditunjukkan pada Lampiran.

b. Revisi Produk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berdasarkan tahap validasi oleh ahli terakhir, berdasarkan hasil validasi oleh ahli terdapat beberapa bagian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus diperbaiki. Tabel berikut menampilkan sumber dan validator yang digunakan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran kontekstual:

Tabel 5.3
Saran Validator dan Revisi RPP Berbasis Kontekstual

No	Validator	Saran	Sesudah Revisi
1	Dr .Irwan Sa- tria ,M.Pd	➤ Sesuaikan dengan apa yang ditemukan dengan perbandingan	➤ disesuaikan dengan buku yang dipakai di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah
2	Dr. Suhirman ,M.Pd	Menyesuaikan urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar	➤ Sudah menyesuaikan urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi
3	Fanensya , S.Pd	➤ Membuat metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa	➤ Sudah membuat metode kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas Siswa

3. Hasil Pengujian Tahap Kedua

a. Hasil Pengujian Tahap Kedua

Setelah direvisi berdasarkan umpan balik dari dua validator terpisah, teknologi pendidikan tersebut diujicobakan kepada 14 mahasiswa dari kampus V MI Darul Qalam Bengkulu Tengah. Akademi mengambil peran aktif dalam proses belajar mengajar di acara ini

Tabel 5.4
Hasil Angket Respon Siswa Terhadap
Proses Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.962	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correla- tion	Cronbach's Al- pha if Item De- leted
VAR00001	31.4667	201.124	.669	.962
VAR00002	31.0000	190.286	.974	.954
VAR00003	31.3333	196.810	.891	.957
VAR00004	31.0667	200.067	.949	.956
VAR00005	31.0667	200.781	.925	.957
VAR00006	31.3333	197.810	.825	.958
VAR00007	30.2667	232.781	-.074	.977
VAR00008	30.9333	206.924	.614	.962
VAR00009	31.0000	196.143	.924	.956
VAR00010	31.3333	193.667	.905	.956
VAR00011	31.1333	200.410	.888	.957
VAR00012	31.4667	200.267	.861	.957
VAR00013	31.4667	197.695	.895	.957
VAR00014	31.0667	188.638	.950	.955

Responden	Nilai Validasi	Keterangan
1	669	Valid
2	974	Valid
3	891	Valid
4	949	Valid
5	925	Valid
6	825	Valid
7	074	tidak valid
8	614	Valid
9	924	Valid
10	905	Valid
11	888	Valid
12	861	Valid
13	895	Valid
14	950	Valid
Jumlah	810.28	8,1%

jadi hasil nilai rata-rata $\frac{810.28}{100\%} = 8,1$

Hitungan Manual

1. 669

2. 874

3. 891

4. 949

5. 925

6. 825

7. 074

8. 614

9. 924

10. 905

11. 888

12. 861

13. 895

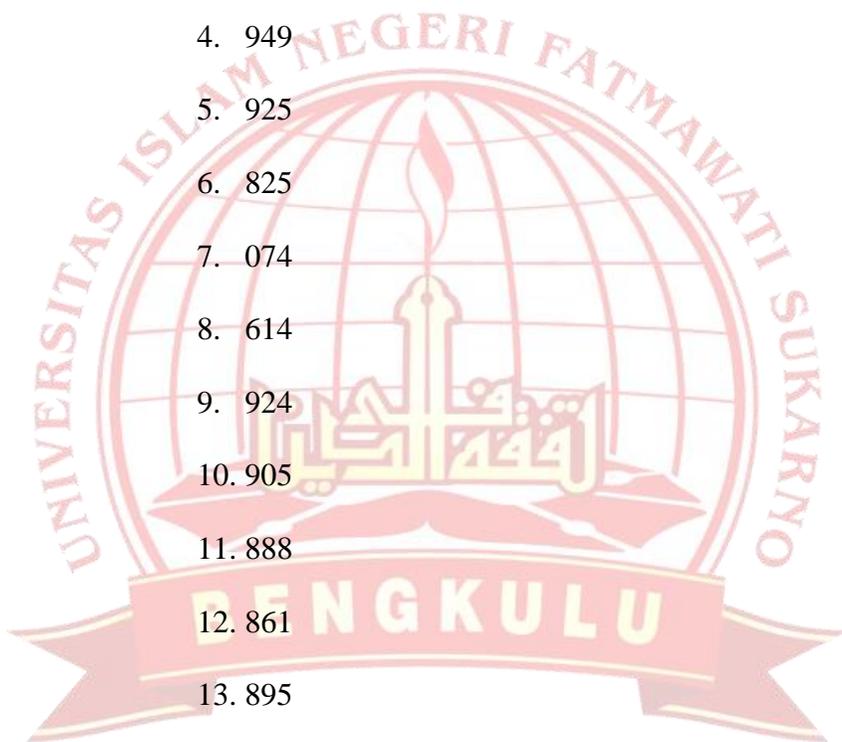
14. 950

11,344

=810,28 =81%

11,344

14



Aspek	Rata-rata respon pernyataan positif	Persentase	Kategori
Proses Pembelajaran	0,81	81%	Praktis

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata respon terhadap proses pembelajaran adalah positif; secara khusus, 81% responden menemukan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dapat diterapkan dalam praktik. Kesimpulannya, RPP berbasis kontekstual ini masuk dalam kategori “praktis”.

C. Pembahasan produk

1. Penyempurnaan Produk Akhir

Produk akhir disempurnakan menggunakan umpan balik dari validator dan versi revisi alat perencanaan sumber daya (RPP) berdasarkan pemahaman kontekstual hukum diet Islam. Keluaran produk akhir berbasis

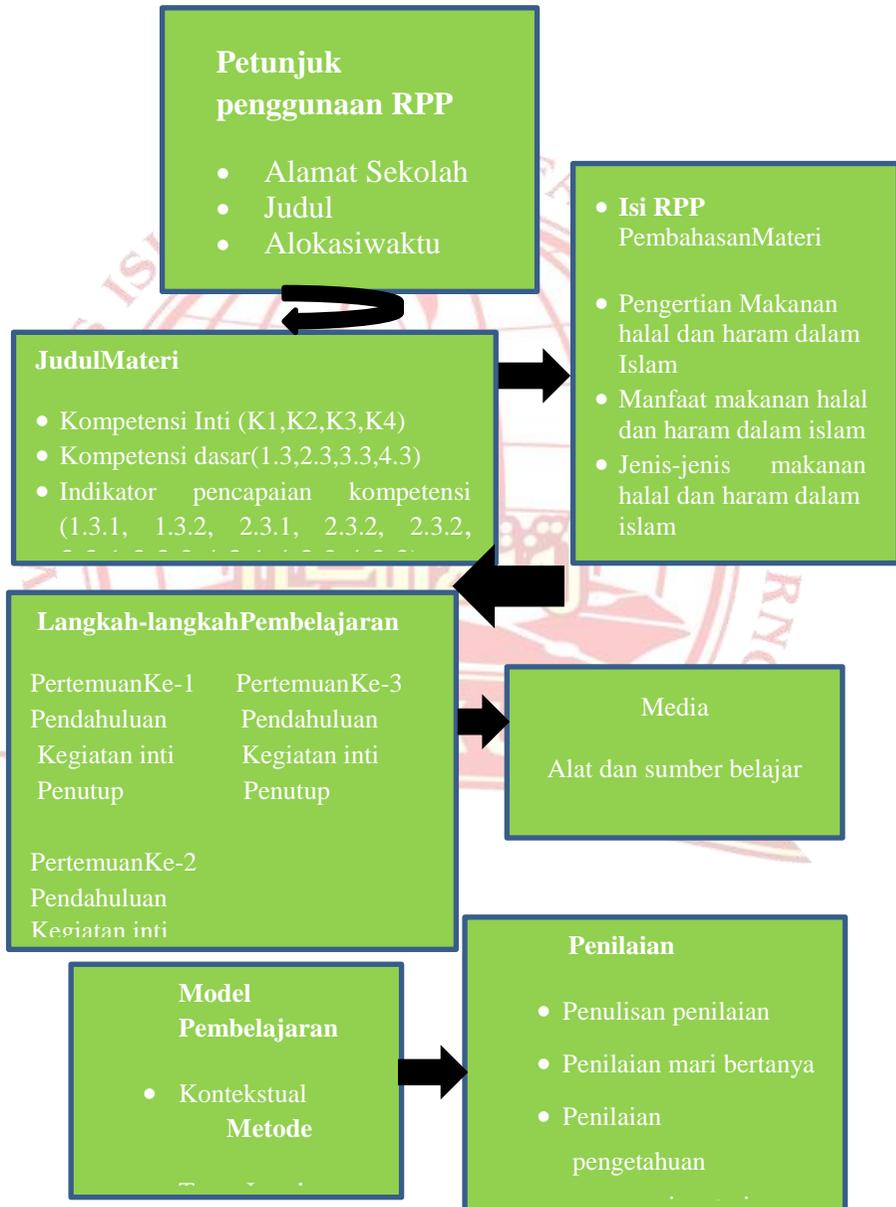
kontekstual RPP terlihat pada pencahayaan.

Tabel 5.5
Penyempurnaan Dari Produk Lama Ke Produk Baru

No	Unsur RPP	RPP Lama	RPP Baru
1.	KI	-	-
2.	KD	Tidak menyesuaikan KD Dengan buku paket	Menyesuaikan KD Dengan buku paket
3.	Indikator	KD berjumlah1,indikator juga Bejumlah1	KD berjumlah4, Indikator berjumlah 4
4.	Materi Pembelajaran	Materi tidak sesuai dengan Tujuan pembelajaran	Materi sesuai dengan Tujuan pembelajaran
5.	Metode Pembelajaran	Model:-konvensional Metode:Tanya jawab,ceramah	Model: Kontekstual Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi
	Media,Alat, Bahandan Sumber Pembelajaran	Tidak Melengkapi buku mata pelajaran dengan halaman	Melengkapi sumber belajar dengan halaman

2. Desain Produk Akhir

Berikut ini adalah desain produk akhir dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kondisi objektif.



3. Analisis Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis data hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran didasari pada hasil rata-rata hasil validasi 2 dosen ahli dan 1 guru fikih kelas V .berikut adalah penilaian keseluruhan setiap aspek yang dinilai oleh semua validator.

Tabel 5.6
Data Penilaian Keseluruhan Pada Setiap Aspek Dari Validator

N o	Aspek	Validator	Rata –rata	Kate- gori
1	Ahli ma- teri	Dr.Suhirman,M.Pd	100%	Valid
2	Ahli me- dia	Dr.Kasmanntoni S.Ag,M.S.I	100%	Valid
3	Guru fikih	FanensyaYulianda S.Pd	!00%	Valid

Berdasarkan data diatas ,dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan adalah 100% dengan kriteria valid .dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajarn dinyatakan valid tidak perlu direvisi lagi.

Berdasarkan hasil validasi dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada topik makanan halal dan haram dalam Islam sudah baik dan tidak memerlukan perubahan kurikulum (RPP) yang signifikan.

4. Analisis Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pragmatisme metrik diukur dengan seberapa mudahnya dapat diimplementasikan dalam praktik, dengan mempertimbangkan biayanya, waktu yang diperlukan untuk membuat prototipe yang berfungsi, kemudahan untuk mengeditnya, kecepatan pengujiannya, dan kejelasan yang hasilnya dapat ditafsirkan. Keandalan suatu produk juga penting.⁴⁵ Ketika kemungkinan penggunaan suatu produk tinggi, kami mengatakan bahwa produk tersebut memiliki kepraktisan yang baik. Kriteria praktis untuk menilai nilai suatu produk dapat diperoleh.⁴⁶

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 137.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 139-140.

- a. Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan produk itu
- b. Waktu yang diperlukan untuk menyusun produk itu
- c. Sukar mudahnya menyusun produk itu
- d. Sukar mudahnya menilai hasil produk itu
- e. Sulit tidaknya menginterpretasikan (mengolah) hasil produk itu
- f. Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produksi

Kriteria pragmatis diturunkan dari data respon siswa yang disusun berdasarkan pertanyaan terkait aspek. Evaluasi produk berdasarkan umpan balik pengguna yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan tingkat kebermanfaatan produk yang dikembangkan. Kepraktisan teknologi pendidikan yang baru dikembangkan didasarkan pada keberhasilan penggunaan teknologi tersebut di ruang kelas. Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk kontribusi (berpartisipasi) ilmu dan kepraktisan, sebagaimana dinyatakan oleh Akker.

Seperti yang ditunjukkan oleh tanggapan survei siswa, “Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dalam pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan kontekstual yang dinyatakan praktis dengan persentasi 81%”.

D. Keterbatasan Pengembangan

Studi ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan pertimbangan, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk penelitian dengan desain. Hal ini dilakukan demi mendapatkan hasil penelitian yang terhormat. Namun, mendapatkan hasil penelitian yang lengkap sangat sulit karena ada batasan yang jelas dalam melakukan penelitian semacam ini. Namun keterbatasan akademisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapatnya keterbatasan dari periset berbentuk keterbatasan waktu, riset cuma dilaksanakan dalam 3x pertemuan(3JP ialah $3 \times 40 = 120$ menit).
- b. Konsep Penerapan Pembelajaran yang dibesarkan oleh periset cuma Bersekat pada keabsahan serta praktikali-

tas



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memenuhi aspek:

1. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.
2. Kepraktisan (*practicability*) adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu teknik penilaian dengan mendasarkannya pada biaya, waktu yang diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh 3 orang validator diperoleh nilai 100% dengan kategori“ Sangat

Valid”. Hasil uji praktikalitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pengembangan pembelajaran Fikih di kelas V diperoleh nilai 81% dengan kategori “ Sangat Praktis”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. RPP dengan pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan peneliti sudah dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber belajar dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi makanan halal dan haram. Dalam islam. Namun, hasil dari penerapan atau respon siswanya kemungkinan tidak akan sama dan tergantung pada situasi dan kondisi yang sama.
2. Peneliti mengharapkan produk RPP berbasis kontekstual pada materi makanan halal dan haram dalam islam ini membawa manfaat dan kemudahan siswa dalam memahami materi dan membuat siswa lebih giabelajar mandiri.

L

A

M

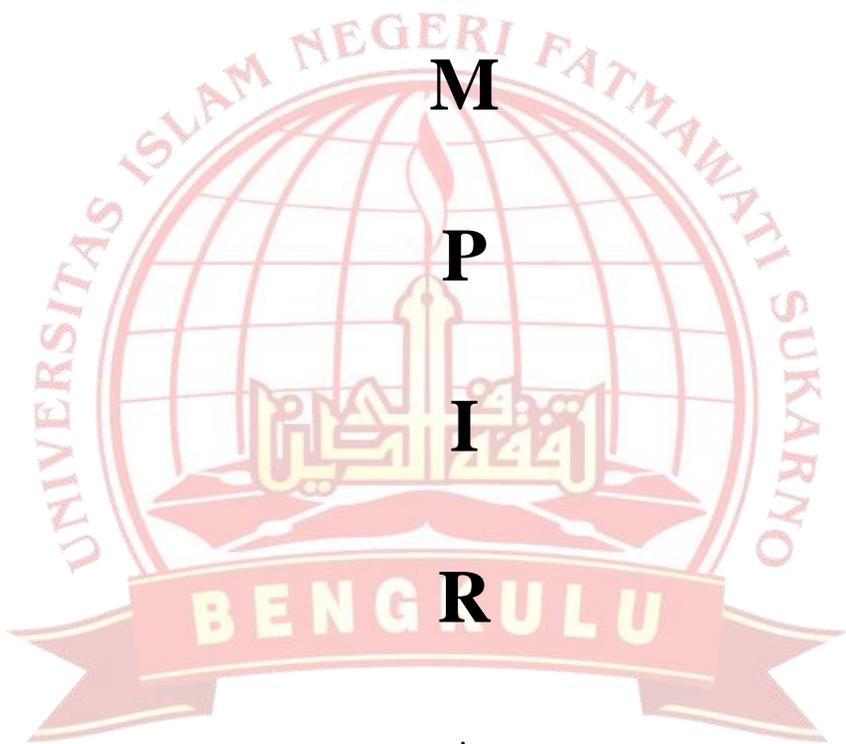
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erin Tamaya

NIM :1811210115

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam Kelas V di MI Darul Qalam Bengkulu Tengah

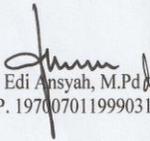
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :1987375712.Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Erin Tamaya
NIM.1811210115